



PENGKAJIAN POTENSI LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PERTANIAN DI CITANDUY HULU

Studi Kasus dalam Perencanaan dan Pengelolaan
Sumberdaya Lahan di DAS Citanduy

Oleh

YUYUN YUNIARTI

A28 0166



**JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR
1996**

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

RINGKASAN

YUYUN YUNIARTI. Pengkajian Potensi Lahan untuk Pengembangan Pertanian di Citanduy Hulu. Studi Kasus dalam Perencanaan dan Pengelolaan Sumberdaya Lahan di DAS Citanduy. Di bawah bimbingan **Anang S. Yogaswara dan Darmawan**

Lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup. Sementara itu, lahan yang subur dan kondisi fisik lingkungan yang baik jumlah dan sebarannya semakin terbatas, padahal sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman agar dapat berproduksi optimal.

Konsentrasi dan semakin padatnya penduduk, khususnya di Pulau Jawa telah menyebabkan banyak permasalahan, yaitu meningkatnya kebutuhan hidup, baik mutu maupun jumlahnya, yang berarti akan memperbesar pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya lahan yang jumlah dan kemampuannya terbatas. Kenyataan dewasa ini menunjukkan kecenderungan bahwa sumberdaya lahan telah didayagunakan secara berlebihan tetapi kurang bijaksana. Usaha pelestarian telah dilakukan, tetapi masih menimbulkan masalah-masalah lingkungan terutama di beberapa daerah aliran sungai yang berpenduduk padat. Daerah Aliran Sungai Citanduy dengan kepadatan penduduk tinggi telah mengalami penggunaan lahan (terutama di bagian hulu) yang berlebihan, sehingga berpengaruh buruk terhadap kondisi hidrologinya, yaitu fluktuasi air sungai yang tajam dan laju erosi yang tinggi. Berdasarkan hal tersebut, penggunaan sumberdaya lahan perlu diatur dan disesuaikan dengan potensinya agar kelestarian sumberdaya lahan dapat dipertahankan (Tim Survei Faperta IPB, 1986).

Penelitian ini bermaksud mengkaji potensi lahan untuk pengembangan pertanian di Sub DAS Citanduy Hulu dengan melakukan penilaian kesesuaian dan potensi lahan dari berbagai komoditas pertanian (Puslittanak 1993, 1994a, dan 1994b).

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



Tujuannya adalah menentukan potensi lahan dan sebarannya bagi perencanaan dan pengembangan penggunaan lahan untuk pertanian.

Penelitian ini menggunakan data dari hasil Survei Kapabilitas Tanah untuk Menentukan Tata guna Tanah di Wilayah DAS Citanduy (Tim Survei Faperta IPB, 1986). Daerah kajian terbatas pada Sub DAS Citanduy Hulu dengan areal seluas 14200 ha, meliputi 22 Satuan Peta Tanah (SPT) dari 75 SPT yang ada.

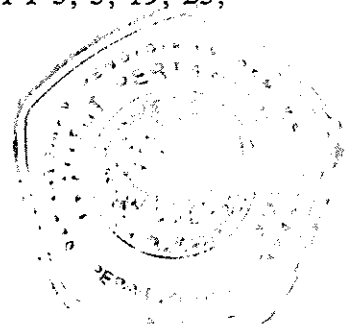
Penilaian kesesuaian lahan dilakukan dengan menggunakan metode *matching*, yaitu membandingkan antara karakteristik/kualitas lahan dan persyaratan tumbuh tanaman, sedangkan pemilihan hasil penilaiannya didasarkan pada hukum minimum (nilai yang terburuk menentukan kelasnya). Komoditas yang dinilai, adalah: kelompok tanaman pangan (padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu) serta kelompok tanaman perkebunan (kelapa, karet, kopi, cengkeh, dan kakao).

Penilaian potensi lahan untuk pertanian didasarkan kepada hasil penilaian kesesuaian lahannya untuk usahatani atau komoditas tertentu. Kriteria pengelompokannya didasarkan pada komposisi dan proporsi hasil penilaian kelas kesesuaian lahan dari banyaknya komoditas yang dinilai.

Hasil penilaian kesesuaian lahan untuk kelompok tanaman pangan meliputi empat kelas, yaitu: cukup sesuai (S2), sesuai marginal (S3), tidak sesuai saat ini (N1), dan tidak sesuai (N2). Lahan cukup sesuai untuk tanaman pangan meliputi areal seluas 2050 ha, terdiri dari subkelas S2ftrw, S2fnrtw (padi sawah); dan seluas 5000 ha, terdiri dari subkelas S2rw, S2frw (padi gogo). Lahan sesuai marginal meliputi areal seluas 4740 ha, terdiri dari subkelas S3r, S3rs (padi sawah); seluas 1790 ha, terdiri dari sub kelas S3s, S3fr (padi gogo); S3w, S3fw, S3fs (ubi jalar); dan S3pr, S3fpr, S3fprs (ubi kayu); seluas 5110 ha, terdiri dari subkelas S3f, S3fr, S3fs (jagung); seluas 1680 ha, terdiri dari subkelas S3fw, S3frw (kedelai); dan S3fr

(kacang tanah). Lahan tidak sesuai saat ini meliputi areal seluas 3430 ha, terdiri dari subkelas N1f (kedelai); seluas 5110 ha, terdiri dari sub kelas N1f, N1r (kacang tanah); seluas 370 ha, terdiri dari subkelas N1r (ubi jalar dan ubi kayu). Lahan tidak sesuai meliputi areal seluas 7410 ha, terdiri dari subkelas N2s, N2fs, N2efs (padi sawah dan kacang tanah); dan N2s, N2efs (padi gogo); seluas 9090 ha, terdiri dari subkelas N2r, N2s, N2fs, N2efs (jagung, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu). Kelompok tanaman perkebunan menghasilkan lahan cukup sesuai, sesuai marginal, tidak sesuai saat ini, dan tidak sesuai. Lahan cukup sesuai (S2) meliputi areal seluas 1310 ha, terdiri dari subkelas S2fnr, S2fnrs (kopi robusta). Lahan sesuai marginal (S3) meliputi areal seluas 4740 ha, terdiri dari subkelas S3f (kelapa dan kakao); S3tw (karet); dan S3t, S3tf (cengkeh); seluas 3430 ha, terdiri dari subkelas S3f (kopi robusta). Lahan tidak sesuai saat ini (N1) meliputi areal seluas 4700 ha, terdiri dari subkelas N1r, N1s, N1es (kelapa, karet, kopi robusta, cengkeh, dan kakao). Lahan tidak sesuai (N2) meliputi areal seluas 4760 ha, terdiri dari subkelas N2r, N2s, N2fs, N2efs (kelapa, kopi robusta, cengkeh, dan kakao); dan N2r, N2s, N2efs (karet).

Hasil penilaian kelas potensi lahan menunjukkan bahwa 35.99% atau seluas 5110 ha dari daerah penelitian berpotensi sedang (S) untuk kelompok tanaman pangan. Luasan tersebut meliputi SPT 3, 35, 37, 42, 43, 44, dan 52. Seluas 9090 ha atau 64.01% berpotensi sangat rendah (SR) yang meliputi SPT 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, dan 65. Potensi lahan daerah penelitian untuk kelompok tanaman perkebunan ialah seluas 4740 ha atau 33.38% tergolong sedang (S), meliputi SPT 35, 37, 42, 43, 44, dan 52, sedangkan seluas 9460 ha atau 66.62% tergolong berpotensi sangat rendah (SR) yang meliputi SPT 3, 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, dan 65.





Areal yang dapat dikembangkan untuk kelompok tanaman pangan seluas 6790

ha, terdiri dari subkelas S2ftrw, S2fnrtw, S3r, dan S3rs (padi sawah); serta S2rw, S2frsw, S3s, dan S3fr (padi gogo); meliputi SPT 3, 5, 35, 37, 42, 43, 44, dan 52.

Seluas 5110 ha, terdiri dari subkelas S3f, S3fr, S3fs, (jagung); S3fw, S3frw, N1f (kedelai); S3fr, N1f, (kacang tanah); S3w, S3fw, S3fsw, N1r (ubi jalar); dan S3pr, S3fpr, S3fprs, N1r (ubi kayu); meliputi SPT 3, 35, 37, 42, 43, 44, dan 52.

Areal seluas 5110 ha (35.99%) berpotensi sedang dan dapat dibudidayakan untuk tanaman pangan (padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu). Komoditas padi gogo dan padi sawah mempunyai prioritas (peluang) terbesar, karena dapat dikembangkan pada areal seluas 6790 ha, yang terdiri dari 5110 ha lahan yang berpotensi sedang untuk kelompok tanaman pangan yang dinilai dan 1680 ha meliputi SPT 5, termasuk lahan yang sesuai untuk padi sawah dan padi gogo dan tidak sesuai untuk komoditas yang dinilai lainnya. Urutan selanjutnya yaitu: jagung, ubi kayu, ubi jalar, dan yang terakhir yaitu kacang tanah dan kedelai.

Areal yang dapat dikembangkan untuk kelompok tanaman perkebunan seluas 4740 ha, terdiri dari subkelas S3f (kelapa dan kakao); S3tw (karet); S2fnr, S2fnrs, S3f (kopi robusta); dan S3t, S3ft (cengkeh); meliputi SPT 35, 37, 42, 43, 44, dan 52.

Areal seluas 4740 ha (35,99%) berpotensi sedang dan dapat dikembangkan terutama untuk komoditas kopi robusta, selanjutnya kelapa dan kakao, cengkeh, dan yang terakhir yaitu karet.

Areal seluas 9090 ha (64.01%) dan 9490 ha (66.62%) berpotensi sangat rendah untuk kelompok tanaman pangan dan perkebunan serta merupakan areal non budidaya. Lahan tersebut dapat digunakan sebagai hutan yang berfungsi lindung.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

PENGKAJIAN POTENSI LAHAN UNTUK PENGEMBANGAN PERTANIAN DI CITANDUY HULU

Studi Kasus dalam Perencanaan dan Pengelolaan
Sumberdaya Lahan di DAS Citanduy

Skripsi

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian
Institut Pertanian Bogor

Oleh :

YUYUN YUNIARTI

A28 0166

JURUSAN TANAH
FAKULTAS PERTANIAN
INSTITUT PERTANIAN BOGOR

1996

Judul : Pengkajian Potensi Lahan untuk Pengembangan Pertanian di Citanduy Hulu.
Studi Kasus dalam Perencanaan dan Pengelolaan Sumberdaya Lahan di DAS Citanduy

Nama Mahasiswa : Yuyun Yuniarti

Nomor Pokok : A28 0166

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Ir Anang S. Yogaswara

NIP. 130 422 696

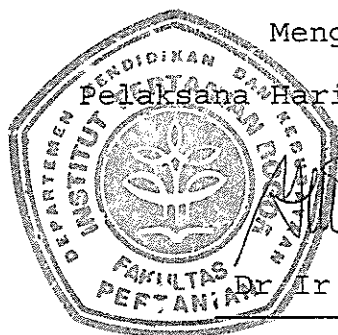
Dosen Pembimbing II

Ir Darmawan

NIP. 131 879 335

Mengetahui

Pelaksana Harian Jurusan Tanah



Dr Ir Iskandar

NIP. 131 664 406

Tanggal Lulus : 18 MAR 1996

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Jakarta pada tanggal 4 Juni 1972, sebagai putri pertama dari lima bersaudara dari Bapak H. Muchamad Cholid dan Ibu Hj. Yayah Kusnaniah.

Penulis memasuki Sekolah Taman Kanak-kanak Periska Postel pada tahun 1977. Tahun 1979 penulis memasuki SD Negeri Kebon Baru 05 Pagi Jakarta Selatan dan selesai pada tahun 1985. Penulis lulus dari Sekolah Menengah Pertama Negeri 115 Jakarta Selatan pada tahun 1988. Tiga tahun kemudian yaitu tahun 1991 penulis lulus dari Sekolah Menengah Atas Negeri 37 Jakarta Selatan.

Tahun 1991 penulis diterima di Institut Pertanian Bogor melalui jalur Undangan Seleksi Masuk IPB (USMI). Tahun 1992 penulis menjadi mahasiswa Program Studi Ilmu Tanah, Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

KATA PENGANTAR

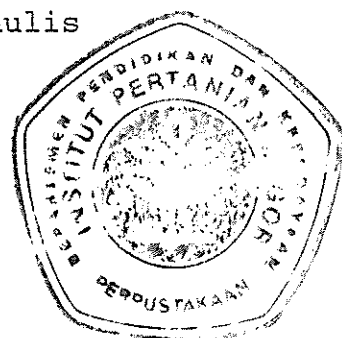
Syukur Alhamdulillah, dengan seizin Allah SWT akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penyusunan skripsi merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor.

Ucapan terima kasih dan penghargaan penulis sampaikan kepada Ir Anang S. Yogaswara dan Ir Darmawan, selaku dosen pembimbing yang telah banyak membantu dan memberikan petunjuk selama persiapan, pelaksanaan dan penyusunan skripsi ini. Terima kasih penulis sampaikan juga kepada Papa dan Mama yang telah membantu baik moril maupun materil. Tidak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada Ibu Ratna dan Ibu Tini selaku Staf Perpustakaan Jurusan Tanah, juga untuk Peggy, Yona, Ade Royan, Tomas, Joko, Yudi, dan rekan-rekan serta semua pihak yang telah banyak membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari akan hal-hal yang masih kurang dari skripsi ini dan untuk itu penulis mohon maaf. Semoga atas ridho Allah SWT, skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bogor, Maret 1996

Penulis



DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR TABEL	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Maksud, Tujuan, dan Sasaran	4
TINJAUAN PUSTAKA	5
Pengertian Lahan	5
Peranan Evaluasi Lahan	5
Kualitas dan Karakteristik Lahan	7
Struktur Klasifikasi Kesesuaian Lahan	9
Penilaian Kelas Potensi Lahan	11
KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN	13
Lokasi	13
Fisiografi dan Bahan Induk	15
Topografi	15
Iklim	17
Hidrologi	18
Penggunaan Lahan	20
Klasifikasi Tanah dan Satuan Peta Tanah di Daerah Penelitian	23

	Halaman
BAHAN DAN METODE	24
Bahan	24
Metode Penelitian	24
HASIL DAN PEMBAHASAN	26
Kompilasi Data Kondisi Lahan	26
Penilaian Kesesuaian Lahan	28
Kelompok Tanaman Pangan	29
Kelompok Tanaman Perkebunan	30
Penilaian Potensi Lahan	32
Kelompok Tanaman Pangan	32
Kelompok Tanaman Perkebunan	32
Hubungan antara Kesesuaian dan Potensi Lahan untuk Pertanian	34
Arahan Penggunaan Lahan bagi Perencanaan dan Pengembangan Pertanian	40
Kelompok Tanaman Pangan	41
Kelompok Tanaman Perkebunan	42
KESIMPULAN DAN SARAN	43
Kesimpulan	43
Saran	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN	48

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kualitas dan Karakteristik Lahan yang digunakan dalam Evaluasi Lahan (Hardjowigeno, 1993)	8
2.	Kriteria Penilaian Kelas Potensi Lahan untuk Kelompok Tanaman Pangan dan Perkebunan (Puslittanak, 1994b)	12
3.	Bentuk Wilayah dan Kelas Lereng di Sub DAS Citanduy Hulu (Tim Survai Faperta IPB, 1986)	17
4.	Tataguna Lahan di DAS Citanduy Hulu (Tim Survai Faperta IPB, 1986)	21
5.	Bentuk Wilayah, Kelas Lereng, dan Liputan SPT di Sub DAS Citanduy Hulu (Tim Survai Faperta IPB, 1986)	27
6.	Hasil Penilaian Kelas Potensi Lahan pada Kelompok Tanaman Pangan	33
7.	Hasil Penilaian Kelas Potensi Lahan pada Kelompok Tanaman Perkebunan	33
8.	Hubungan antara Kesesuaian dan Potensi Lahan pada Kelompok Tanaman Pangan	37
9.	Hubungan antara Kesesuaian dan Potensi Lahan pada Kelompok Tanaman Perkebunan.	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	<u>Judul</u>	Halaman
1.	Peta Situasi dan Lokasi Daerah Penelitian (Tim Survei Faperta IPB, 1986)	14
2.	Peta Geologi Daerah Penelitian (Tim Survei Faperta IPB, 1986)	16

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Unsur-unsur Iklim Sub DAS Citanduy Hulu (BRLKT, 1985 dan Sta. BMG, Tasikmalaya, 1974-1985)	49
2.	Debit Bulanan Sungai Cilongkeang (m ³ /dt) (Tim Survai Faperta IPB, 1986)	49
3.	Jumlah Sedimen Bulanan di Pilot Watershed Sub DAS Citanduy Hulu (Tim Survai Faperta IPB, 1986)	50
4.	Komponen Kualitas dan Karakteristik Lahan (Tim Survai Faperta IPB, 1986).....	51
5.	Kriteria Penilaian Sifat-sifat Kimia Tanah (Puslittanak, 1983)	52
6.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi Sawah (Puslittanak, 1994a)	53
7.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi Gogo (Puslittanak , 1994a)	54
8.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung (Puslittanak, 1994a) ..	55
9.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kedelai (Puslittanak, 1994a)..	56
10.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kacang Tanah (Puslittanak, 1994a)	57
11.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Ubi Jalar (Puslittanak, 1994a)	58
12.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Ubi Kayu (Puslittanak, 1993)..	59
13.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa (Puslittanak, 1994a) ..	60
14.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Karet (Puslittanak, 1994a) ...	61



Nomor		Halaman
15.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi Robusta (Puslittanak, 1994a)	62
16.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Cengkeh (Puslittanak, 1994a)..	63
17.	Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kakao (Puslittanak, 1994a) ...	64
18.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi Sawah	65
19.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi Gogo	66
20.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung	67
21.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kedelai	68
22.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kacang Tanah	69
23.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Ubi Jalar	70
24.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Ubi Kayu	71
25.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa	72
26.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Karet	73
27.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi Robusta	74
28.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Cengkeh	75
29.	Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kakao	76
30.	Rekapitulasi Hasil Penilaian Kesesuaian Lahan Aktual pada Setiap Komoditas	77



Nomor	Halaman
31. Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan serta Tindakan Pengelolaan pada Setiap Komoditas	82
32. Deskripsi Pedon Perwakilan Tanah pada Setiap SPT di Daerah Penelitian (Tim Survei Faperta IPB, 1986).....	84
33. Peta Kesesuaian Lahan Aktual untuk Tanaman Padi Sawah (Peta Perwakilan Kelompok Tanaman Pangan)	106
34. Peta Kesesuaian Aktual untuk Tanaman Kopi Robusta (Peta Perwakilan Kelompok Tanaman Perkebunan)	107
35. Peta Potensi Lahan untuk Kelompok Tanaman Pangan	108
36. Peta Potensi Lahan untuk Kelompok Tanaman Perkebunan	109
37. Peta Rekomendasi Perencanaan Penggunaan Lahan untuk Kelompok Tanaman Pangan ..	110
38. Peta Rekomendasi Perencanaan Penggunaan Lahan untuk Kelompok Tanaman Perkebunan	111

@Hak cipta milik IPB University

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik, termasuk: iklim, topografi/relief, dan hidrologi, bahkan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO, 1976). Sumberdaya lahan merupakan kekayaan negara yang sangat berharga dan tidak bisa diperbaharui yang harus diusahakan untuk kepentingan masyarakat, generasi sekarang, maupun untuk yang akan datang (Soekardi, 1992).

Lahan merupakan sumberdaya alam yang sangat penting bagi kehidupan manusia, baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup, oleh karena itu diperlukan kondisi fisik lingkungan yang baik untuk menunjang kegiatan pertanian yang lestari, optimal, seimbang, dan berkelanjutan.

Konsekuensinya sumberdaya lahan harus dikelola dan dijaga dengan baik, oleh karena itu penggunaannya perlu diatur dan disesuaikan dengan potensinya.

Sifat dan potensi lahan dapat diketahui dengan melakukan kegiatan survai tanah yang diikuti dengan evaluasi lahan. Evaluasi sumberdaya lahan pada hakikatnya merupakan proses untuk menduga potensi sumberdaya lahan untuk

berbagai alternatif penggunaan. Kerangka dasar dari evaluasi sumberdaya lahan adalah membandingkan persyaratan yang diperlukan untuk suatu penggunaan lahan tertentu dengan sifat sumberdaya yang ada pada lahan tersebut (Sitorus, 1985).

Penilaian potensi lahan untuk pertanian didasarkan kepada hasil penilaian kesesuaian lahannya untuk usahatani atau komoditas tertentu, seperti yang dikemukakan Puslitanak (1993) bahwa kesesuaian lahan merupakan kecocokan suatu lahan untuk penggunaan tertentu dan potensi lahan merupakan gambaran tingkat kesesuaian suatu lahan dalam menunjang pertumbuhan tanaman. Nilai potensi lahan untuk suatu komoditas atau kelompok komoditas ditentukan oleh hasil penilaian kesesuaian lahannya dari setiap satuan peta tanah (SPT) yang ada (Ismangun, et. al., 1992). Penilaian kesesuaian dan potensi lahan di maksudkan untuk penataan ruang secara sistematis terhadap sebidang lahan bagi kepentingan usaha pertanian dan prioritas penggunaan yang sesuai dengan kemampuannya.

Daerah Aliran Sungai (DAS) didefinisikan sebagai suatu wilayah kesatuan ekosistem yang dibatasi oleh pemisah topografis dan berfungsi sebagai pengumpul, penyimpan, dan penyalur air, sedimen (bahan padatan yang terangkut karena erosi) unsur hara dalam sistem sungai keluar melalui suatu outlet (saluran pembuangan) tunggal. Daerah Aliran Sungai secara makro terdiri dari unsur *flora*, *fauna*, tanah, air,

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

iklim, dan manusia, yang semuanya itu saling berinteraksi dan saling ketergantungan. Daerah Aliran Sungai sesuai dengan fungsinya berperan penting dalam hal infiltrasi (masuknya air ke dalam tanah), penyimpan air bawah tanah, dan dalam hal *run off* (aliran permukaan) (Haridjaja, et. al., 1991).

Konsentrasi dan semakin padatnya penduduk, khususnya di Pulau Jawa telah menyebabkan banyak permasalahan, yaitu meningkatnya kebutuhan hidup, baik mutu maupun jumlahnya, yang berarti akan memperbesar pemanfaatan dan pengelolaan sumberdaya lahan yang jumlah dan kemampuannya terbatas. Kenyataan dewasa ini menunjukkan bahwa sumberdaya lahan telah didayagunakan secara berlebihan tetapi kurang bijaksana. Usaha pelestarian telah dilakukan, tetapi masih menimbulkan masalah-masalah lingkungan terutama di beberapa DAS yang berpenduduk padat seperti di DAS Citanduy dengan kerapatan penduduk 648 orang/km². Keadaan demikian mendorong penggunaan lahan (terutama di bagian hulu) yang berlebihan, sehingga berpengaruh buruk terhadap kondisi hidrologinya. Hal ini dicirikan dengan fluktuasi air sungai yang tajam dan tingginya laju erosi yang terjadi (37.4 ton/ha/tahun, dengan intensitas erosi 2.9 mm/tahun). Berdasarkan hal tersebut, penggunaan sumberdaya lahan perlu diatur dan disesuaikan dengan potensinya agar kelestarian sumberdaya lahan dapat dipertahankan (Tim Survei Faperta IPB, 1986).

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Maksud, Tujuan, dan Sasaran

Kegiatan ini bermaksud mengkaji potensi lahan untuk pengembangan pertanian di Sub DAS Citanduy Hulu dengan melakukan penilaian kesesuaian dan potensi lahan dari berbagai komoditas pertanian berdasarkan kriteria Puslittanak (1993, 1994a dan 1994b). Tujuannya adalah menentukan potensi lahan dan sebarannya bagi perencanaan dan pengembangan penggunaan lahan untuk pertanian. Sasaran yang ingin dicapai terutama mengarah pada rekomendasi penggunaan lahan dengan mempertimbangkan semua faktor-faktor pembatas sehingga lahan dapat berproduksi secara lestari, optimal, dan seimbang.



TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Lahan

Lahan (*land*) merupakan istilah yang lebih luas dari tanah (*soil*) karena termasuk di dalamnya faktor-faktor lingkungan dan faktor lokasi (*site*) (Sitorus, 1986).

Lahan merupakan bagian dari bentang alam (*landscape*) yang mencakup pengertian lingkungan fisik, termasuk: iklim, topografi/relief, dan hidrologi, bahkan keadaan vegetasi alami yang semuanya secara potensial akan berpengaruh terhadap penggunaan lahan (FAO, 1976). Menurut Hardjowigeno (1993) lahan adalah suatu lingkungan fisik yang meliputi tanah, iklim, relief, hidrologi, dan vegetasi, dimana faktor-faktor tersebut mempengaruhi potensi penggunaannya. Termasuk di dalamnya adalah akibat kegiatan-kegiatan manusia baik masa lalu maupun sekarang seperti reklamasi daerah-daerah pantai, penebangan hutan, dan akibat-akibat yang merugikan seperti erosi dan akumulasi garam.

Peranan Evaluasi Lahan

Evaluasi sumberdaya lahan pada hakikatnya merupakan proses untuk menduga potensi sumberdaya lahan untuk berbagai penggunaan. Pendugaan ini membutuhkan keterangan-keterangan yang menyangkut tiga aspek utama, yaitu lahan, penggunaan lahan, dan ekonomi. Fungsi evaluasi sumberdaya

lahan memberikan pengertian tentang hubungan-hubungan antara kondisi lahan dan penggunaannya serta memberikan kepada perencana berbagai perbandingan dan alternatif pilihan penggunaan yang dapat diharapkan berhasil. Manfaat yang mendasar dari evaluasi sumberdaya lahan untuk menilai kesesuaian lahan bagi suatu penggunaan tertentu serta memprediksi konsekuensi-konsekuensi dari perubahan penggunaan lahan yang dilakukan (Sitorus, 1985).

Kesesuaian lahan adalah kecocokan suatu lahan untuk penggunaan tertentu, misalnya sebidang lahan sesuai untuk irigasi, tambak, pertanian tanaman tahunan atau pertanian tanaman semusim. Lebih spesifik lagi kesesuaian lahan ditinjau dari iklim, tanah, topografi, hidrologi, dan/atau drainase sesuai untuk suatu usahatani atau komoditas tertentu yang produktif (Puslittanak, 1993).

Secara umum kesesuaian lahan terbagi atas kesesuaian lahan aktual dan potensial. Kesesuaian lahan aktual atau kesesuaian lahan pada saat ini (*current suitability*) adalah kelas kesesuaian lahan yang dihasilkan berdasarkan data yang ada, belum mempertimbangkan asumsi atau usaha perbaikan dan tingkat pengelolaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala atau faktor-faktor pembatas yang ada di setiap satuan peta. Kesesuaian lahan potensial menyatakan keadaan kesesuaian lahan yang akan dicapai setelah dilakukan usaha-usaha perbaikan (Hardjowigeno, 1993).

Kualitas dan Karakteristik Lahan

Evaluasi lahan memerlukan sifat-sifat lingkungan fisik suatu wilayah yang dirinci ke dalam kualitas lahan (*Land qualities*) dan setiap kualitas lahan dapat terdiri lebih dari satu karakteristik lahan (*Land characteristic*).

Kualitas lahan adalah sifat-sifat atau atribut yang kompleks dari suatu lahan. Kualitas lahan kadang-kadang dapat diestimasi atau diukur secara langsung di lapang, tetapi pada umumnya ditetapkan dari pengertian karakteristik lahan.

Setiap kualitas lahan pengaruhnya tidak selalu terbatas hanya pada satu jenis penggunaan. Kenyataan menunjukkan bahwa pada kualitas lahan yang sama bisa berpengaruh terhadap lebih dari satu jenis penggunaan, demikian pula satu jenis penggunaan lahan tertentu akan dipengaruhi oleh berbagai kualitas lahan.

Karakteristik lahan adalah sifat lahan yang dapat diukur atau diestimasi. Setiap karakteristik lahan yang digunakan secara langsung dalam evaluasi lahan sering mempunyai interaksi satu sama lainnya, oleh karena itu dalam interpretasi perlu mempertimbangkan atau membandingkan lahan dengan penggunaannya dalam pengertian kualitas lahan (Puslittanak, 1993).

Tabel 1. Kualitas dan Karakteristik Lahan yang Digunakan dalam Evaluasi Lahan. (Hardjowigeno, 1993)

@Hak cipta milik IPB University

No.	Kualitas Lahan	Karakteristik Lahan	Satuan
A. Persyaratan Ekologi/Pertumbuhan Tanaman			
1.	Regim radiasi (l)	- Total radiasi: rata-rata panjang penyinaran matahari	jam/hari
2.	Regim temperatur (t)	- Rata-rata suhu tahunan - Rata-rata suhu bulanan terdingin - Rata-rata suhu bulanan terpanas	$^{\circ}\text{C}$ $^{\circ}\text{C}$ $^{\circ}\text{C}$
3.	Ketersediaan air (w)	- Panjang periode pertumbuhan - Total curah hujan pada periode pertumbuhan	hari/tahun m
4.	Kelembaban udara (h)	- Jumlah bulan kering (< 75mm) - Kelembaban nisbi udara	bulan %
5.	Media perakaran (r)	- Drainase - Tekstur tanah - Kedalaman efektif tanah - Sifat gambut: tingkat kematangan dan ketebalan	kelas kelas cm cm
6.	Retensi hara (f)	- Nilai KTK - Nilai KB - Nilai pH	me/100g me/100g
7.	Ketersediaan hara (n)	- Kandungan N total - Kandungan P_2O - Kandungan K_2O dapat ditukar	kg/ha kg/ha kg/ha
8.	Bahaya banjir (o)	- Periode lamanya banjir berlangsung - Frekuensi banjir	minggu
9.	Kegaraman tanah (g)	- Salinitas atau sodisitas	mmhos/cm ²
10.	Toksisitas (x)	- Kejenuhan aluminium - Bahan sulfidik (kedalaman)	% cm
B. Persyaratan Pengelolaan			
11.	Kemudahan pengolahan (p)	- Pendugaan kelas - Tekstur lapisan atas	kelas kelas
12.	Potensi mekanisasi (m)	- Pendugaan kelas - Kemiringan lereng/lahan	kelas %
C. Persyaratan Konservasi			
13.	Bahaya erosi (e)	- Kemiringan lereng/lahan TBE (dengan Rumus USLE)	% ton/ha/thn

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Struktur Klasifikasi Kesesuaian Lahan

Menurut Puslittanak (1993) penentuan kesesuaian lahan dengan cara membandingkan (*matching*) antara kualitas dan karakteristik lahan sebagai parameter dengan kriteria kelas kesesuaian lahan yang telah disusun berdasarkan persyaratan penggunaan atau persyaratan tumbuh tanaman yang dievaluasi, sedangkan pemilihan hasil penilaiannya didasarkan pada hukum minimum. Penilaian kesesuaian lahan dibedakan menurut tingkatannya, yaitu sebagai berikut:

(1) Ordo (*Order*)

Pada tingkat ini kesesuaian lahan dibedakan antara lahan yang sesuai (S) dan lahan yang tergolong tidak sesuai (N).

(2) Kelas (*Class*)

Pada tingkat kelas, lahan yang tergolong sesuai (S) dibedakan antara lahan yang sangat sesuai (S1), cukup sesuai (S2), dan sesuai marginal (S3). Lahan yang tidak sesuai (N) mempunyai faktor pembatas yang sangat berat dibedakan menjadi lahan yang pada saat penilaian dilakukan (*currently*) tidak sesuai (N1) dan lahan yang secara permanen tidak sesuai (N2).

1. Kelas Sangat Sesuai (S1)

Lahan tidak mempunyai faktor pembatas yang berarti atau nyata terhadap penggunaannya secara berkelanjutan, atau hanya ada faktor pembatas yang bersifat

minor dan tidak akan mereduksi produktivitasnya secara nyata.

2. Kelas Cukup Sesuai (S2)

Lahan mempunyai faktor pembatas, dan faktor pembatas ini berpengaruh terhadap produktivitasnya, memerlukan tambahan input (masukan).

3. Kelas Sesuai Marginal (S3)

Lahan mempunyai faktor pembatas yang berat, dan faktor pembatas ini berpengaruh terhadap produktivitasnya, memerlukan tambahan input yang lebih banyak daripada lahan yang tergolong S2.

4. Kelas Tidak Sesuai Saat ini (N1)

Lahan mempunyai faktor pembatas yang sangat berat, tetapi sifatnya tidak permanen dengan teknologi dan input yang tinggi dan secara ekonomis masih memungkinkan untuk diperbaiki yaitu dengan mengatasi faktor-faktor pembatasnya.

5. Kelas Tidak Sesuai (N2)

Lahan tidak mungkin untuk diperbaiki karena faktor pembatas yang sangat berat sangat sulit diatasi dan sifatnya permanen, yang secara ekonomis walaupun direklamasi tidak akan memberikan keuntungan.

(3) Subkelas (*Subclass*)

Pada tingkat ini kelas kesesuaian lahan dibedakan menjadi subkelas berdasarkan karakteristik lahan yang

merupakan faktor pembatas terberat. Bergantung peranan faktor pembatas pada masing-masing subkelas, kemungkinan kelas kesesuaian lahan yang dihasilkan ini bisa diperbaiki dan ditingkatkan kelasnya sesuai dengan masukan yang diperlukan.

(4) Satuan (*Unit*)

Tingkat ini merupakan bagian dari tingkat subkelas, yang dibedakan masing-masing berdasarkan sifat-sifat yang akan berpengaruh terhadap aspek produksi atau dalam aspek manajemen bersifat minor yang diperlukan.

Penilaian Kelas Potensi Lahan

Potensi lahan merupakan gambaran tingkat kesesuaian suatu lahan dalam menunjang pertumbuhan tanaman (Puslittanak, 1993). Penilaian potensi lahan berfungsi untuk membantu para pengguna lahan agar dapat menggunakan lahannya sesuai dengan kondisi dan sifat-sifat/karakteristik lahan tersebut serta kondisi lingkungannya sehingga kelestariannya dapat dipertahankan. Potensi lahan sangat penting diketahui karena diharapkan penggunaan secara berkesinambungan dan berwawasan lingkungan dapat dilakukan (Suharta, *et. al.*, 1994)

Penilaian potensi lahan untuk pertanian didasarkan kepada hasil penilaian kesesuaian lahannya untuk usahatani atau komoditas tertentu. Kriteria pengelompokan kelas

potensi lahan didasarkan pada komposisi dan proporsi hasil penilaian kesesuaian lahan dari sejumlah komoditas yang dinilai. Pengelompokannya terdiri dari beberapa kriteria, salah satunya berdasarkan kriteria Puslittanak (1994b) yang tertera pada Tabel 2.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kelas Potensi Lahan untuk Kelompok Tanaman Pangan dan Perkebunan (Puslittanak, 1994b)

Kelas Potensi Lahan	Komposisi dan Proporsi Hasil Penilaian Kelas Kesesuaian Lahan	
	Pangan	Perkebunan
T (Tinggi)	> 75% S2, tanpa N1 dan N2	> 75 % S2, tanpa N1 dan N2
S (Sedang)	(66-100%) S3, (0-34%) N1	(50-75%) S2, (25-50%) S3, tanpa N1 dan N2 100% S3 (80-100%) S3, (0-20%) N1
AR (Agak rendah)	(50-66%) S3, 34% N1, 16% N2	(60-65%) S3, (35-40%) N1
R (Rendah)	(17-40%) S3, (50-66%) N1, (0-16%) N2	(40-60%) S3, (20-40%) N1, (0-20%) N2
SR (Sangat rendah)	(0-16%) S3, (16-100%) N1, (84-100%) N2	(0-20%) S3, (40-100%) N1, (0-40%) N2



KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

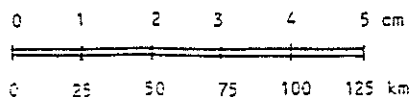
Keadaan umum daerah penelitian dirinci dari Laporan Survei Kapabilitas tanah untuk Menentukan Tata guna Tanah di Wilayah DAS Citanduy yang meliputi areal seluas kurang lebih 100000 hektar, (Tim Survei Fakultas Pertanian IPB, 1986). Daerah survei terbagi menjadi dua lokasi, yang meliputi lima Sub DAS yaitu Sub DAS Citanduy Hulu, Cimuntur, Cijolang, Cikawung, dan Ciseel. Sub DAS yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Sub DAS Citanduy Hulu.

Lokasi

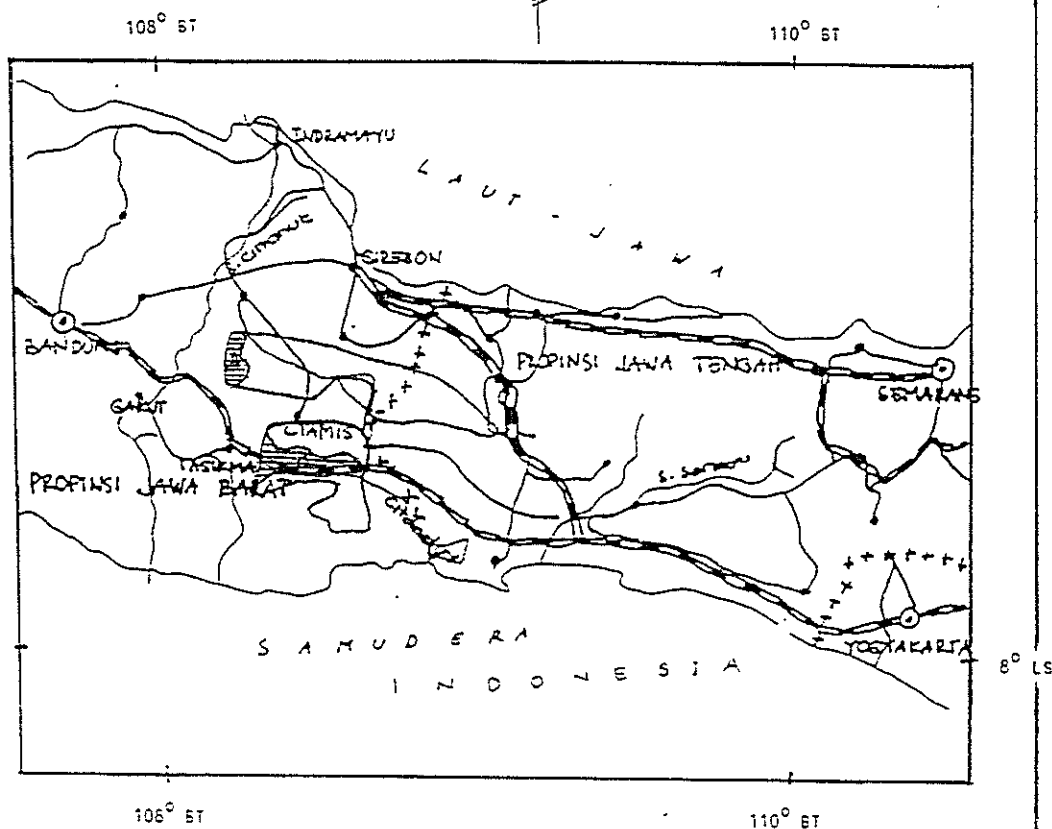
Sub DAS Citanduy Hulu secara geografis terletak antara $108^{\circ}15'$ sampai $108^{\circ}30'$ BT dan $7^{\circ}2'$ sampai $7^{\circ}15'$ LS serta antara $108^{\circ}15'$ sampai $108^{\circ}30'$ BT dan $7^{\circ}20'$ sampai $7^{\circ}25'$ dengan areal seluas 14200 hektar. Sub DAS Citanduy Hulu dilihat dari pembagian wilayah administratif tersebar di beberapa kecamatan di dua kabupaten, yaitu Kabupaten Tasikmalaya meliputi Kecamatan Pagerageung, Cibeureum, Manonjaya, Cineam, Ciawi; serta Kabupaten Ciamis yang meliputi Kecamatan Ciamis, Cimaragas, dan Cijeungjing. Peta situasi dan lokasi daerah penelitian disajikan pada Gambar 1.

PETA SITUASI DAN LOKASI DAERAH PENELITIAN

Skala 1 : 2.500.000



U



LEGENDA

	Lokasi Daerah Penelitian A		Ibu Kota Kabupaten
	Lokasi Daerah Penelitian B		Jalan Kereta Api
	Batas Propinsi		Sungai
	Ibu Kota Propinsi		Jalan

Gambar 1. Peta Situasi dan Lokasi Daerah Penelitian
(Tim Survai Faperta IPB, 1986)

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Fisiografi dan Bahan Induk

Sub DAS Citanduy Hulu terutama dibangun oleh Formasi Gunung Api Tua. Formasi lain yang dapat dijumpai pada daerah ini, adalah: Endapan Aluvium (Qa), Endapan Undak (Qt) dan Formasi Cijulang (Tpc). Formasi Gunung Api Tua terdiri dari breksi gunung api, tufa dan lava bersusunan andesitik sampai basaltik. Endapan Aluvium terdiri dari endapan kerikil, pasir dan liat. Formasi ini umumnya menempati dataran banjir sepanjang pinggir sungai. Formasi Endapan Undak terdiri dari pasir, kerikil, lempung. Umumnya terdapat di sekitar sungai besar seperti Citanduy. Formasi Cijulang terdiri dari breksi gunung api, aliran lava dan retas bersusunan andesitik, tufa dan batu pasir tufaan. Peta Geologi daerah penelitian dan sekitarnya disajikan pada Gambar 2.

Topografi

Bentuk wilayah suatu daerah erat hubungannya dengan pola tataguna lahan sekarang dan kemungkinan pola pengembangannya di masa mendatang, serta pola drainase alami daerah tersebut. Bentuk wilayah dan kelas lereng tertera pada Tabel 3.

Tabel 3. Bentuk Wilayah dan Kelas Lereng di Sub DAS Citanduy Hulu. (Tim Survai Faperta IPB, 1986)

No.	Simbol	Bentuk Wilayah	Lereng (%)	Luas	
				Hektar	Persen
1.	A	Datar	0-2	2050	14.4
2.	B	Datar-agak landai	2-4	2810	19.8
3.	C	Agak landai-landai	4-8	1820	12.8
4.	D	Landai	8-15	110	0.8
5.	E	Agak curam	15-35	2370	16.7
6.	F	Curam	35-45	1960	13.8
7.	G	Curam-sangat curam	45-65	2850	20.0
8.	H	Sangat curam-sangat terjal	>65	230	1.6

Iklim

Unsur-unsur iklim disamping dapat mempengaruhi sifat suatu DAS, salah satu unsurnya yaitu hujan, juga merupakan faktor masukan bagi sistem DAS tersebut.

Pengkajian perilaku iklim di DAS Citanduy, telah menggunakan berbagai macam data yang tersedia di berbagai stasiun pengamat terdekat, yang dikelola oleh berbagai instansi.

Metode yang digunakan dalam analisa adalah metode Thiessen, untuk mendapatkan nilai rata-rata hujan yang dianggap mewakili suatu daerah, metode Bols (1978) memperkirakan nilai erosivitas hujan dan metode Thornthwaite untuk pendugaan evapotranspirasi.

Unsur-unsur iklim yang meliputi suhu, kelembaban nisbi, lama penyinaran matahari, kecepatan angin dan evaporasi Sub DAS Citanduy Hulu disajikan pada Lampiran 1.

Hidrologi

Bentuk Sub DAS memanjang, panjang 40 km, lebar rata-rata 15 km, lereng 1.9%, kerapatan sungai 0.81. Panjang sungai utama 52.6 km, dengan lereng 1.9%. Bentuk memanjang Sub DAS Citanduy Hulu memberikan kemungkinan penyebaran air dalam waktu relatif lama, sehingga banjir yang terjadi setiap kejadian hujan akan lebih lambat, dibandingkan dengan bentuk lainnya.

Tanah Sub DAS Citanduy Hulu sampai kedalaman 60 cm, mempunyai porositas 62.64-70.19%, berat jenis 0.53-0.91 g/cm³, kecepatan infiltrasi antara 6.45-12.57 cm/jam dan kemampuan menyimpan air antara 6.45-12.57% volume. Erodibilitas sekitar 0.03.

Lampiran 2 menggambarkan fluktuasi debit aliran Sungai Cilongkeang pada Pilot Watershed Citanduy Hulu dengan luas 156.4 hektar, yang dikelola oleh Balai Rehabilitasi Lahan dan Konservasi Tanah (BRLKT), Departemen Kehutanan. Debit terbesar umumnya terjadi pada bulan Februari atau Maret, yaitu sekitar 0.60-0.87 m³/detik, pada bulan kering, debit sebesar 0.007 m³/detik dapat terjadi pada bulan Agustus dan September. Bulan Agustus mencapai 8-22% debit terbesar terjadi pada bulan basah.

Debit yang dihasilkan oleh areal ini tidak selalu sejalan dengan curah hujan yang terjadi pada bulan yang sama. Hal ini menunjukkan adanya tenggang waktu antara kejadian hujan dengan perubahan debit aliran. Sejumlah debit aliran yang sejalan dengan kejadian hujan dapat dinyatakan dengan persamaan:

$$Y = 11.9930 + 0.4954 X \quad (R = 0.9095)$$

dimana Y debit aliran (dinyatakan dalam mm) dan X hujan (mm).

Penggambaran erosi di Sub DAS Citanduy Hulu, didasarkan atas hasil percobaan pada Plot Standar, USLE oleh BRLKT dan untuk Sub DAS ini digunakan persamaan pendugaan erosi:

$$E = 2.24 \times R \times K \times LS \times CP$$

dimana E menyatakan besarnya erosi (ton/ha/th), R = indeks erosivitas hujan (Bols, 1978), K = erodibilitas tanah (hasil analisa contoh tanah), LS faktor topografi yang merupakan perkalian L dan S, dimana L adalah panjang lereng dalam meter, S adalah lereng, dinyatakan dalam persen.

Nilai CP, perkalian antara konstanta berdasarkan jenis tanaman penutup dan teknologi pengendali erosi. Nilai C, P atau CP diambil dari hasil percobaan RLKT maupun *reference* lainnya.

Pertimbangan dari bobot luas setiap tataguna lahan, besarnya erosi dugaan pada Sub DAS Citanduy Hulu adalah 12.2 ton/ha/th.

Sedimen yang terukur merupakan hasil pengukuran kadar lumpur yang terbawa oleh aliran (*suspended load*). Sedimen yang terukur dapat berasal dari hasil erosi daerah pertanian, erosi tebing/dasar sungai (*river scouring, bank erosion*), hasil longsor maupun tumpukan tanah di suatu lokasi dimana sedang ada kegiatan konstruksi yang terbawa hujan.

Sub DAS Citanduy Hulu, baik dari Pilot Watershed maupun pengukuran di Cirahong, menunjukkan angka sedimen yang tinggi, yaitu 17.364-23.7 ton/ha/th (Pilot Watershed, Lampiran 3) sedangkan hasil pengukuran di Cirahong (DPMA) menghasilkan angka 3.77 ton/ha/th.

Penggunaan Lahan

Hasil analisis Foto Udara mengenai tataguna lahan yang diikuti dengan pengecekan lapang, tercantum pada Tabel 4.

Kebun campuran (Kc) merupakan satuan tataguna lahan yang dominan meliputi areal seluas 7010 ha atau 49.4%. Berbagai jenis tanaman tahunan atau tanaman buah-buahan dijumpai dalam satuan tataguna lahan ini misalnya cengkeh, kopi, kelapa, dan jeruk.

Tabel 4. Tataguna Lahan di DAS Citanduy Hulu
(Tim Survai Faperta IPB, 1986)

No.	Simbol	Satuan Penggunaan Lahan	Luas	
		Uraian	Hektar	Persen
1.	Kc	Kebun campuran	7010	49.4
2.	S	Sawah	2260	15.9
3.	H	Hutan	2550	17.9
4.	Kl	Kebun kelapa	1330	9.4
5.	Bl	Belukar	30	0.2
6.	Pk/Kc	Pemukiman/Kebun campuran	130	0.9
7.	Pk	Pemukiman	890	6.3
		Sub Total (1)	14200	100.0

Sawah (S) di daerah DAS Citanduy, tidak hanya pelem-
bahan yang relatif datar, tetapi bahkan dapat pula kita
jumpai pada lahan yang sangat curam. Hal ini terjadi pada
daerah pegunungan dimana lahan datar sampai landai sukar
dijumpai. Terjaminnya sumber air pada daerah pegunungan
memungkinkan timbulnya sawah pada lahan yang curam. Sawah
pada Sub DAS ini meliputi areal 2260 ha atau 15.9%.

Hutan (H) yang dijumpai adalah hutan campuran dan
juga hutan dengan vegetasi tertentu misalnya hutan pinus.
Hutan di daerah ini meliputi luas 2550 ha atau 17.9%.

Satuan penggunaan lahan kebun kelapa (Kl) berupa
suatu lahan tanaman yang didominasi oleh tanaman kelapa.
Areal kebun kelapa pada Sub DAS ini meliputi luas 1330 ha
atau 9.4%.

Belukar (Bl) merupakan lahan yang terbengkalai, ditumbuhi berbagai jenis tumbuhan perdu dan pepohonan. Hal ini terbentuk dari bekas lahan pertanian yang tidak ditanami lagi atau bekas lahan hutan yang hutannya sudah ditebang. Lahan belukar bila dibiarkan terus akan tumbuh menjadi lahan hutan. Lahan belukar meliputi luas 30 ha atau 0.2%.

Lahan pemukiman yang bercampur dengan kebun campuran (Pk/Kc) merupakan lahan yang sukar untuk dikelompokkan menjadi areal pemukiman atau perkampungan karena letaknya amat tersebar, meskipun rumah tersebut jumlahnya banyak. Areal kebun campuran yang bercampur dengan rumah penduduk meliputi areal 130 ha atau 0.9%.

Lahan pemukiman (Pk) ialah lahan yang digunakan untuk membangun rumah penduduk secara berkelompok. Tipe rumah tinggal yang berkelompok demikian, yang disebut juga sebagai kampung, umum dijumpai di desa-desa pulau Jawa. Hal ini mempunyai arti tersendiri bagi kepentingan kontak sosial, sistem informasi antar penduduk maupun sistem pengamanan wilayah. Lahan pemukiman di daerah ini meliputi areal 890 ha atau 6.3%.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Klasifikasi Tanah dan Satuan Peta Tanah di Daerah Penelitian

Daerah survai DAS Citanduy secara keseluruhan terdiri dari 75 Satuan Peta Tanah (SPT), sedangkan untuk Sub DAS Citanduy Hulu hanya meliputi 22 SPT yaitu SPT 3, 5, 19, 23, 32, 33, 34, 35, 37, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 57, 58, dan 65. Tanah-tanah di daerah penelitian diklasifikasikan sampai tingkat *subgroup*. Beberapa tanah yang berbeda pada tingkat *subgroup* dijumpai di daerah penelitian. Tanah yang dijumpai pada SPT 3 adalah *Gleisol Fluvik*, *Gleisol Eutrik* pada SPT 5, *Kambisol Distrik* pada SPT 19, *Kambisol Eutrik* pada SPT 23, *Kambisol Umbrik* pada SPT 32, 33, dan 34, *Latosol Haplik* pada SPT 35, dan 37, *Latosol Kromik* pada SPT 42, 43, 44, 45, 47, 48, dan 49, *Latosol Rodik* pada 52, 53, dan 54, *Latosol Umbrik* pada SPT 57 dan 58, dan *Podsolik Kromik* pada SPT 65.

BAHAN DAN METODE

Bahan

Penelitian ini menggunakan data dari hasil Laporan Survei Kapabilitas tanah untuk Menentukan Tataguna Tanah di Wilayah DAS Citanduy (Tim Survei Fakultas Pertanian IPB, 1986). Daerah kajian terbatas pada Sub DAS Citanduy Hulu dengan areal seluas 14200 hektar yang meliputi 22 SPT dari 75 SPT yang ada, yaitu SPT 3, 5, 19, 23, 32, 33, 34, 35, 37, 42, 43, 44, 45, 47, 48, 49, 52, 53, 54, 57, 58, dan 65.

Metode Penelitian

Penelitian ini meliputi tahap-tahap kegiatan sbb:

- Studi pustaka
- Pengumpulan data
- Penilaian kelas dan subkelas kesesuaian lahan, dan
- Penilaian kelas potensi lahan.

Penilaian kelas dan subkelas Kesesuaian lahan dilakukan dengan menggunakan metode *matching*, yaitu membandingkan antara karakteristik/kualitas lahan dan persyaratan tumbuh tanaman, dengan menggunakan Kriteria Puslittanak (1993 dan 1994a), sedangkan pemilihan hasil penilaiannya didasarkan pada hukum minimum (nilai yang terburuk menentukan kelasnya). Komoditas yang dinilai, adalah: kelompok tanaman pangan (padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang

tanah, ubi jalar dan ubi kayu), serta kelompok tanaman perkebunan (kelapa, karet, kopi, cengkeh, dan kakao)

Penilaian potensi lahan untuk pertanian didasarkan kepada hasil penilaian kesesuaian lahannya untuk usahatani atau komoditas tertentu, untuk masing-masing kelompok tanaman berbeda jumlah komoditasnya, oleh karena itu kriteria penilaian kelas potensi lahan untuk masing-masing kelompok akan berbeda sesuai dengan banyaknya komoditas.

Kriteria pengelompokan kelas potensi lahan didasarkan pada komposisi dan proporsi hasil penilaian kelas kesesuaian lahan dari banyaknya komoditas yang dinilai. Pengelompokannya berdasarkan Kriteria Puslittanak (1994b) yang tertera pada Tabel 2.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bermaksud mengkaji potensi lahan untuk pengembangan pertanian di Sub DAS Citanduy Hulu dengan melakukan penilaian kesesuaian dan potensi lahan dari berbagai komoditas pertanian berdasarkan kriteria Puslittanak (1993, 1994a, 1994b). Tujuan dari penelitian ini adalah menentukan potensi lahan dan sebarannya bagi perencanaan dan pengembangan penggunaan lahan untuk pertanian. Berdasarkan hal tersebut dilakukan penilaian terhadap kompilasi data kondisi lahan, penilaian kesesuaian lahan, penilaian potensi lahan, hubungan antara kesesuaian dan potensi lahan untuk pertanian, dan arahan penggunaan lahan bagi perencanaan dan pengembangan pertanian.

Kompilasi Data Kondisi Lahan

Data-data yang disajikan menyatakan sebagian sifat karakter yang dinilai dalam kesesuaian lahan. Data tersebut bersumber dari hasil Survei Kapabilitas Tanah untuk Menentukan Tata guna Tanah di Wilayah DAS Citanduy (Tim Survei Faperta IPB, 1986).

Daerah penelitian mempunyai temperatur rata-rata tahunan sebesar 22.58°C , jumlah bulan kering antara 1 - 3 bulan, dan curah hujan/tahun sebesar 2704 mm.

Bentuk wilayah yang berbukit dan bergelombang mendominasi daerah penelitian dengan kemiringan lereng yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber ;
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

bervariasi. Bentuk wilayah, kelas lereng, dan liputan SPT tertera pada Tabel 5.

Tabel 5. Bentuk Wilayah, Kelas Lereng dan Liputan SPT di Sub DAS Citanduy Hulu (Tim Survei Faperta IPB, 1986)

Bentuk Wilayah	Lereng (%)	Liputan SPT	Luas	
			Hektar	(%)
Datar	0-2	3,5	2050	14.4
Datar-agak landai	2-4	35,42	2810	19.8
Agak landai-landai	4-8	37,43,52	1820	12.8
Landai	8-15	44	110	0.8
Agak curam	15-35	19,32,45,53,65	2370	16.7
Curam	35-45	47,54,57	1960	13.8
Curam-sangat curam	45-65	23,33,34,48,58	2850	20.0
Sangat curam-sangat terjal	>65	49	230	1.6

Kelas drainase yang baik sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan tanaman. Daerah penelitian umumnya berdrainase baik, kecuali pada Satuan Peta Tanah (SPT) 3 berdrainase terhambat, SPT 5 berdrainase sangat terhambat, dan SPT 65 berdrainase sedang.

Lapisan permukaan di seluruh daerah penelitian mempunyai kelas tekstur liat dengan nilai pH berkisar antara 3.0 - 7.6.

Kedalaman efektif erat hubungannya dengan sistem perakaran tanaman. Solum tanah yang dalam dapat mendukung pertumbuhan tanaman yang baik karena menyediakan media

tumbuh yang luas bagi perkembangan akar. Daerah penelitian umumnya mempunyai kedalaman efektif berkisar antara 66 cm sampai 168 cm.

Nitrogen sangat larut dan mudah hilang dalam air, menguap, dan tidak tersedia bagi tanaman. Tanaman mengambal nitrogen terutama dalam bentuk NH_4^+ dan NO_3^- . Kandungan nitrogen total di daerah penelitian berkisar antara 0.03% - 0.27%.

Daerah penelitian mempunyai kandungan P_2O_5 tersedia sangat tinggi, nilainya berkisar antara 107.4 ppm - 608.1 ppm, kandungan C - organik berkisar antara 0.27% - 2.86%, dan nilai KTK berkisar antara 13.3 me/100g - 47.2 me/100g. Data selengkapnya dari kualitas dan karakteristik lahan disajikan pada Lampiran 4.

Penilaian Kesesuaian Lahan

Klasifikasi kesesuaian lahan menggunakan Kriteria Puslittanak (1993 dan 1994a). Penilaian kesesuaian lahan kuantitatif fisik pada Lampiran 30. dilakukan secara aktual, yaitu kelas kesesuaian lahan yang dihasilkan berdasarkan data yang ada, belum mempertimbangkan asumsi atau usaha perbaikan dan tingkat pengelolaan yang dapat dilakukan untuk mengatasi kendala atau faktor-faktor pembatas yang ada disetiap satuan peta.

Penilaian kesesuaian lahan dilakukan untuk masing-masing komoditas yang mungkin dapat dikembangkan di daerah

penelitian. Penilaian ini dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok tanaman pangan (padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu) serta kelompok tanaman perkebunan (kelapa, karet, kopi robusta, cengkeh, dan kakao.)

Kelompok Tanaman Pangan

Hasil Penilaian kesesuaian lahan untuk kelompok tanaman pangan meliputi empat kelas yaitu: cukup sesuai (S2), sesuai marginal (S3), tidak sesuai saat ini (N1), dan tidak sesuai (N2).

Lahan cukup sesuai meliputi areal seluas 2050 ha, terdiri dari subkelas S2ftrw, S2fnrtw (padi sawah); dan seluas 5000 ha, terdiri dari subkelas S2rw, S2frw (padi gogo); dengan faktor pembatas nilai KTK yang rendah, pH tanah masam dan agak alkalis, total N rendah, drainase terhambat sampai sangat terhambat, tekstur tanah berliat halus, kemiringan lereng datar sampai landai, temperatur, dan ketersediaan bulan kering. Lahan sesuai marginal meliputi areal seluas 4740 ha, terdiri dari subkelas S3r, S3rs (padi sawah); seluas 1790 ha, terdiri dari sub kelas S3s, S3fr (padi gogo); S3w, S3fw, S3fs (ubi jalar); dan S3pr, S3fpr, S3fprs (ubi kayu); seluas 5110 ha, terdiri dari subkelas S3f, S3fr, S3fs (jagung); seluas 1680 ha, terdiri dari subkelas S3fw, S3frw (kedelai); dan S3fr (kacang tanah); dengan faktor pembatas pH tanah masam dan

agak alkalis, drainase baik sampai sangat terhambat, tekstur tanah berliat halus, kemiringan lereng landai, dan curah hujan. Lahan tidak sesuai saat ini meliputi areal seluas 3430 ha, terdiri dari subkelas N1f (kedelai); seluas 5110 ha, terdiri dari sub kelas N1f, N1r (kacang tanah); seluas 370 ha, terdiri dari subkelas N1r (ubi jalar dan ubi kayu); dengan faktor pembatas pH tanah masam, dan drainase terhambat sampai sangat terhambat. Lahan tidak sesuai meliputi areal seluas 7410 ha, terdiri dari subkelas N2s, N2fs, N2efs (padi sawah dan kacang tanah); dan N2s, N2efs (padi gogo); seluas 9090 ha, terdiri dari subkelas N2r, N2s, N2fs, N2efs (jagung, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu); dengan faktor pembatas tingkat bahaya erosi sangat berat, pH tanah sangat masam, drainase sangat terhambat, dan kemiringan lereng agak curam sampai sangat terjal.

Kelompok Tanaman Perkebunan

Hasil Penilaian kesesuaian lahan untuk kelompok tanaman perkebunan meliputi empat kelas yaitu: cukup sesuai (S2), sesuai marginal (S3), tidak sesuai saat ini (N1), dan tidak sesuai (N2).

Lahan cukup sesuai meliputi areal seluas 1310 ha, terdiri dari subkelas S2fnr, S2fnrs (kopi robusta); dengan faktor pembatas nilai KTK yang rendah, pH tanah masam,

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber ;
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

total N rendah, tekstur tanah berliat halus, dan kemiringan lereng agak landai sampai landai. Lahan sesuai marginal meliputi areal seluas 4740 ha, terdiri dari subkelas S3f (kelapa dan kakao); S3tw (karet); dan S3t, S3tf (cengkeh); seluas 3430 ha, terdiri dari subkelas S3f (kopi robusta); dengan faktor pembatas pH tanah masam, temperatur, dan ketersediaan bulan kering. Lahan tidak sesuai saat ini meliputi areal seluas 4700 ha, terdiri dari subkelas N1r, N1s, N1es (kelapa, karet, kopi robusta, cengkeh, dan kakao); dengan faktor pembatas tingkat bahaya erosi yang besar, drainase terhambat, dan kemiringan lereng agak curam sampai curam. Lahan tidak sesuai meliputi areal seluas 4760 ha, terdiri dari subkelas N2r, N2s, N2fs, N2efs (kelapa, kopi robusta, cengkeh, dan kakao); dan N2r, N2s, N2efs (karet); dengan faktor pembatas tingkat bahaya erosi yang sangat besar, pH tanah yang masam, drainase sangat terhambat, dan kemiringan lereng curam sampai sangat terjal.

Faktor-faktor pembatas tersebut baik yang terdapat pada kelompok tanaman pangan maupun perkebunan dapat diperbaiki dengan usaha-usaha perbaikan faktor pembatas kesesuaian lahan seperti pada Lampiran 31. yaitu: pengapuran, penambahan bahan organik, pemupukan, perbaikan sistem drainase seperti pembuatan saluran drainase, usaha pengurangan laju erosi, pembuatan teras, penanaman sejajar kontur, dan penanaman penutup tanah.

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Peta kesesuaian lahan aktual untuk tanaman padi sawah dan kopi robusta disajikan pada Lampiran 33 dan 34.

Penilaian Potensi Lahan

Penilaian kelas potensi lahan ini berdasarkan kriteria Puslittanak (1994b). Kriteria pengelompokan kelas potensi lahan didasarkan pada komposisi dan proporsi hasil penilaian kelas kesesuaian lahan dari banyaknya komoditas yang dinilai. Hasil penilaian kelas potensi lahan dapat dilihat pada Tabel 6 dan 7.

Kelompok Tanaman Pangan

Hasil penilaian potensi lahan untuk kelompok tanaman pangan tertera pada Tabel 6. Dari tabel tersebut terlihat bahwa 35.99% atau seluas 5110 ha dari daerah penelitian berpotensi sedang (S), meliputi SPT 3, 35, 37, 42, 43, 44, dan 52. Seluas 9090 ha atau 64.01% berpotensi sangat rendah (SR) yang meliputi SPT 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, dan 65.

Kelompok Tanaman Perkebunan/Tahunan

Hasil penilaian potensi lahan untuk kelompok tanaman perkebunan tertera pada Tabel 7. Dari tabel tersebut terlihat bahwa Potensi lahan daerah penelitian seluas 4740 ha atau 33.38% tergolong sedang (S), meliputi SPT 35, 37, 42, 43, 44, dan 52, sedangkan seluas 9460 ha atau 66.62%



berpotensi sangat rendah (SR) yang meliputi SPT 3, 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, dan 65.

Peta potensi lahan untuk kelompok tanaman pangan dan perkebunan disajikan pada Lampiran 35 dan 36

Tabel 6. Hasil Penilaian Kelas Potensi Lahan pada Kelompok Tanaman Pangan

No.	Potensi Lahan	Satuan Peta Tanah	Luas	
			Ha	%
1.	Sedang (S)	3, 35, 37, 42, 43, 44, 52	5110	35.99
2.	Sangat Rendah (SR)	5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, 65	9090	64.01
Jumlah			14200	100.00

Tabel 7. Hasil Penilaian Kelas Potensi Lahan pada Kelompok Tanaman Perkebunan

No.	Potensi Lahan	Satuan Peta Tanah	Luas	
			Ha	%
1.	Sedang (S)	35, 37, 42, 43, 44, 52	4740	33.38
2.	Sangat Rendah (SR)	3, 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, 65	9460	66.62
Jumlah			14200	100.00

Hubungan antara Kesesuaian dan Potensi Lahan untuk Pertanian

Hubungan antara kesesuaian dan potensi lahan untuk kelompok tanaman pangan dapat dilihat pada Tabel 8, dari tabel tersebut terlihat bahwa kelompok subkelas kesesuaian lahan diurut dari kelompok subkelas kesesuaian lahan tertinggi sampai terendah yaitu S2frsw; S3f; S3r; S3w; S3fr; S3fw; S3rp; dengan luasan 1310 ha ada pada SPT 42, 43, dan 52. Satu komoditas tergolong cukup sesuai dengan faktor pembatas retensi hara, media perakaran, kemiringan lereng dan ketersediaan air, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas media perakaran, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas ketersediaan air, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara dan media perakaran, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara dan ketersediaan air, dan satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas media perakaran dan kemudahan pengolahan. Urutan selanjutnya yaitu S2rw; S2firtw; 2S3fr; S3frw; 2N1r dengan luasan 370 ha ada pada SPT 3. Satu komoditas tergolong cukup sesuai dengan faktor pembatas media perakaran dan ketersediaan air, satu komoditas tergolong cukup sesuai dengan faktor pembatas retensi hara,



media perakaran, temperatur dan ketersediaan air, dua komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara dan media perakaran, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, media perakaran dan ketersediaan air, dan dua komoditas tergolong tidak sesuai saat ini dengan faktor pembatas media perakaran. Urutan selanjutnya yaitu S2frsw ; S3f; S3r; S3fw; S3frp; 2N1f dengan luasan 3320 ha ada pada SPT 35 dan 37. Satu komoditas tergolong cukup sesuai dengan faktor pembatas retensi hara, media perakaran, kemiringan lereng dan ketersediaan air, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas media perakaran, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara dan ketersediaan air, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, media perakaran dan kemudahan pengolahan, dan dua komoditas tergolong tidak sesuai saat ini dengan faktor pembatas retensi hara. Urutan selanjutnya yaitu S3s; S3fs; S3rs; S3fsw; S3fprs; 2N1f dengan luasan 110 ha ada pada SPT 44. Satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas kemiringan lereng, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara dan kemiringan lereng, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas media perakaran dan kemiringan lereng, satu komoditas tergolong

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, kemiringan lereng dan ketersediaan air, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, kemudahan pengolahan, media perakaran dan kemiringan lereng dan dua komoditas tergolong tidak sesuai saat ini dengan faktor pembatas retensi hara. Urutan selanjutnya yaitu S2fnrtw; S3fr; N1r; 4N2r dengan luasan 1680 ha ada pada SPT 5. Satu komoditas tergolong cukup sesuai dengan faktor pembatas retensi hara, ketersediaan hara, media perakaran, temperatur dan ketersediaan air, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara dan media perakaran, satu komoditas tergolong tidak sesuai saat ini dengan faktor pembatas media perakaran, dan empat komoditas tergolong tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas media perakaran. Urutan selanjutnya yaitu 7N2s dengan luasan 7090 ha ada pada SPT 19, 23, 32, 33, 45, 47, 48, 53, 54, 57, 58, dan 65. Tujuh komoditas tergolong tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas kemiringan lereng. Urutan selanjutnya yaitu 7N2fs dengan luasan 90 ha ada pada SPT 34. Tujuh komoditas tergolong tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas retensi hara dan kemiringan lereng, dan urutan selanjutnya yaitu 7N2efs dengan luasan 230 ha ada pada SPT 49. Tujuh komoditas tergolong tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas tingkat bahaya erosi, retensi hara dan kemiringan lereng.

Tabel 8. memperlihatkan bahwa SPT 3, 35, 37, 42, 43, 44,

dan 52, dengan luasan 5110 ha (35.99%) berpotensi sedang (S), dan SPT 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, dan 65, dengan luasan 9090 ha (64.01%) termasuk kelas potensi sangat rendah.

Tabel 8. Hubungan antara Kesesuaian dan Potensi Lahan pada Kelompok Tanaman Pangan

No.	Subkelas Kesesuaian Lahan	Potensi Lahan	SPT	Luas	
				Ha	%
1.	S2frsw; S3f; S3r; S3w; S3fr; S3fw; S3rp		42,43,52	1310	9.23
2.	S2rw; S2frtw; 2S3fr; S3frw; 2N1r	(S)	3	370	2.61
3.	S2frsw; S3f; S3r; S3fw; S3frp; 2N1f	Sedang	35,37	3320	23.38
4.	S3s; S3fs; S3rs; S3fsw; S3fprs; 2N1f		44	110	0.77
Jumlah				5110	35.99
5.	S2fnrtw; S3fr; N1r; 4N2r		5	1680	11.83
6.	7N2s	(SR)	19,23,32,33,	7090	49.93
		Sangat Rendah	45,47,48,53, 54,57,58,65		
7.	7N2fs		34	90	0.63
8.	7N2efs		49	230	1.62
Jumlah				9090	64.01
Total				14200	100.00

Hubungan antara kesesuaian dan potensi lahan untuk kelompok tanaman perkebunan dapat dilihat pada Tabel 9, dari tabel tersebut terlihat bahwa kelompok subkelas kesesuaian lahan diurut dari kelompok subkelas kesesuaian lahan tertinggi sampai terendah yaitu S2fnr; 2S3f; S3t;

S3tw dengan luasan 240 ha ada pada SPT 42. Satu komoditas tergolong cukup sesuai dengan faktor pembatas retensi hara, ketersediaan hara dan media perakaran, dua komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas temperatur, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas temperatur dan ketersediaan air. Urutan selanjutnya yaitu S2fnrs; 2S3f; S3t; S3tw dengan luasan 1070 ha ada pada SPT 43 dan 52. Satu komoditas tergolong cukup sesuai dengan faktor pembatas retensi hara, ketersediaan hara, media perakaran dan kemiringan lereng, dua komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas temperatur, dan satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas temperatur dan ketersediaan air. Urutan selanjutnya yaitu 3S3f; S3tf; S3tw dengan luasan 3430 hektar ada pada SPT 35, 37, dan 44. Tiga komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas retensi hara, satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas temperatur dan retensi hara, dan satu komoditas tergolong sesuai marginal dengan faktor pembatas temperatur dan ketersediaan air. Urutan selanjutnya yaitu 5N1r dengan luasan 370 ha ada pada SPT 3. Lima komoditas tergolong tidak sesuai saat ini dengan faktor pembatas media perakaran. Urutan selanjutnya yaitu 5N1s dengan luasan

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

1770 ha ada pada SPT 19, 32, 45, 47, dan 65. Lima komoditas tergolong tidak sesuai saat ini dengan faktor pembatas kemiringan lereng. Urutan selanjutnya yaitu 5N1es dengan luasan 2560 ha ada pada SPT 53, 54, dan 57. Lima komoditas tergolong tidak sesuai saat ini dengan faktor pembatas tingkat bahaya erosi dan kemiringan lereng. Urutan selanjutnya yaitu 5N2r dengan luasan 1680 ha ada pada SPT 5. Lima komoditas tergolong tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas media perakaran. Urutan selanjutnya yaitu 5N2s dengan luasan 2760 ha ada pada SPT 23, 33, 48, dan 58. Lima komoditas tergolong tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas kemiringan lereng. Urutan selanjutnya yaitu 5N2fs dengan luasan 90 ha ada pada SPT 34. Lima komoditas tergolong tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas retensi hara dan kemiringan lereng dan urutan selanjutnya yaitu 5N2ef dengan luasan 230 ha ada pada SPT 49. Lima komoditas tergolong tidak sesuai permanen dengan faktor pembatas tingkat bahaya erosi, retensi hara dan kemiringan lereng. Tabel 9. memperlihatkan bahwa SPT 35, 37, 42, 43, 44, dan 52, dengan luasan 4740 ha (33.38%) berpotensi sedang (S) dan SPT 3, 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, dan 65, dengan luasan 9460 ha (66.62%) berpotensi sangat rendah (SR).

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Tabel 9. Hubungan antara Kesesuaian dan Potensi Lahan pada Kelompok Tanaman Perkebunan

No.	Subkelas Kesesuaian Lahan	Potensi Lahan	SPT	Luas	
				Ha	%
1.	S2fnr; 2S3f; S3t; S3tw	(S)	42	240	1.69
2.	S2fnrs; 2S3f; S3t; S3tw	Sedang	43,52	1070	7.54
3.	3S3f; S3tf; S3tw		35,37,44	3430	24.15
Jumlah				4740	33.38
4.	5N1r		3	370	2.61
5.	5N1s		19,32,45,	1770	12.46
		(SR)	47,65		
6.	5N1es	Sangat	53,54,57	2560	18.03
7.	5N2r	Rendah	5	1680	11.83
8.	5N2s		23,33,48,58	2760	19.44
9.	5N2fs		34	90	0.63
10.	5N2efs		49	230	1.62
Jumlah				9460	66.62
Total				14200	100.00

Arahan Penggunaan Lahan bagi Perencanaan dan Pengembangan Pertanian

Penyusunan arahan pengembangan pertanian dilakukan berdasarkan tingkat kesesuaian dan potensi lahan saat ini. Arahan pengembangan dibedakan atas areal untuk budidaya dan areal non budidaya.

Areal untuk budidaya yaitu, areal yang berpotensi untuk pengembangan pertanian dalam hal ini adalah kelompok tanaman pangan dan perkebunan. Areal non budidaya (areal

yang tidak untuk dikembangkan) yaitu, areal yang potensinya tergolong sangat rendah dan biasanya mempunyai fungsi lindung.

Kelompok Tanaman Pangan

Areal yang dapat dikembangkan untuk kelompok tanaman pangan seluas 6790 ha, terdiri dari subkelas S2frtw, S2fnrtw, S3r, S3rs (padi sawah); dan S2rw, S2frsw, S3s, S3fr (padi gogo); meliputi SPT 3, 5, 35, 37, 42, 43, 44, dan 52. Seluas 5110 ha, terdiri dari subkelas S3f, S3fr, S3fs, (jagung); S3fw, S3frw, N1f (kedelai); S3fr, N1f, (kacang tanah); S3w, S3fw, S3fsw, N1r (ubi jalar); dan S3pr, S3fpr, S3fprs, N1r (ubi kayu); meliputi SPT 3, 35, 37, 42, 43, 44, dan 52.

Areal seluas 5110 ha (35.99%), berpotensi sedang dan dapat dibudidayakan untuk tanaman pangan (padi sawah, padi gogo, jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar, dan ubi kayu). Komoditas padi sawah dan padi gogo dapat dikembangkan pada areal seluas 6790 ha, yang terdiri dari 5110 ha lahan yang berpotensi sedang untuk kelompok tanaman pangan yang dinilai dan 1680 ha meliputi SPT 5, termasuk lahan yang sesuai untuk padi sawah dan padi gogo dan tidak sesuai untuk komoditas yang dinilai lainnya. Berdasarkan hal tersebut komoditas padi gogo dan padi sawah mempunyai prioritas (peluang) terbesar, kemudian jagung, ubi kayu

dan ubijalar dan yang terakhir yaitu kacang tanah dan kedelai.

Areal seluas 9090 ha (64.01%), berpotensi sangat rendah untuk kelompok tanaman pangan dan merupakan areal non budidaya. Lahan tersebut dapat difungsikan sebagai hutan lindung.

Kelompok Tanaman Perkebunan

Areal yang dapat dikembangkan untuk kelompok tanaman perkebunan seluas 4740 ha, terdiri dari subkelas S3f (kelapa dan kakao); S3tw (karet); S2fnr, S2fnrs, S3f (kopi robusta); dan S3t, S3ft (cengkeh); meliputi SPT 35, 37, 42, 43, 44, dan 52.

Areal seluas 4740 ha (35,99%), berpotensi sedang dan dapat dikembangkan terutama untuk komoditas kopi robusta, selanjutnya kelapa dan kakao, cengkeh, dan yang terakhir yaitu karet.

Areal seluas 9490 ha (66.62%), berpotensi sangat rendah untuk kelompok tanaman perkebunan dan merupakan areal non budidaya. Lahan tersebut dapat difungsikan sebagai hutan lindung.

Peta rekomendasi perencanaan penggunaan lahan untuk kelompok tanaman pangan dan perkebunan disajikan pada Lampiran 37 dan 38.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penilaian subkelas kesesuaian lahan dengan kriteria yang digunakan, dapat disimpulkan bahwa lahan cukup sesuai untuk tanaman pangan meliputi areal seluas 2050 ha, terdiri dari subkelas S2ftrw, S2fnrtw (padi sawah); dan seluas 5000 ha, terdiri dari subkelas S2rw, S2frw (padi gogo). Lahan sesuai marginal meliputi areal seluas 4740 ha, terdiri dari subkelas S3r, S3rs (padi sawah); seluas 1790 ha, terdiri dari sub kelas S3s, S3fr (padi gogo); S3w, S3fw, S3fs (ubi jalar); dan S3pr, S3fpr, S3fprs (ubi kayu); seluas 5110 ha, terdiri dari subkelas S3f, S3fr, S3fs (jagung); seluas 1680 ha, terdiri dari subkelas S3fw, S3frw (kedelai); dan S3fr (kacang tanah). Lahan tidak sesuai saat ini meliputi areal seluas 3430 ha, terdiri dari subkelas N1f (kedelai); seluas 5110 ha, terdiri dari sub kelas N1f, N1r (kacang tanah); seluas 370 ha, terdiri dari subkelas N1r (ubi jalar dan ubi kayu). Lahan tidak sesuai meliputi areal seluas 7410 ha, terdiri dari subkelas N2s, N2fs, N2efs (padi sawah dan kacang tanah); dan N2s, N2efs (padi gogo); seluas 9090 ha, terdiri dari subkelas N2r, N2s, N2fs, N2efs (jagung, kedelai, ubi jalar, dan ubi kayu). Lahan cukup sesuai untuk tanaman perkebunan meliputi areal seluas 1310 ha, terdiri dari subkelas S2fnr, S2fnrs (kopi robusta). Lahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

@Hak cipta milik IPB University sesuai marginal meliputi areal seluas 4740 ha, terdiri dari subkelas S3f (kelapa dan kakao); S3tw (karet); dan S3t, S3tf (cengkeh); seluas 3430 ha, terdiri dari subkelas S3f (kopi robusta). Lahan tidak sesuai saat ini meliputi areal seluas 4700 ha, terdiri dari subkelas N1r, N1s, N1es (kelapa, karet, kopi robusta, cengkeh, dan kakao). Lahan tidak sesuai meliputi areal seluas 4760 ha, terdiri dari subkelas N2r, N2s, N2fs, N2efs (kelapa, kopi robusta, cengkeh, dan kakao); dan N2r, N2s, N2efs (karet).

Hasil penilaian potensi lahan menunjukkan bahwa 35.99% atau seluas 5110 ha dari daerah penelitian berpotensi sedang (S) untuk tanaman pangan, meliputi SPT 3, 35, 37, 42, 43, 44, dan 52, dan seluas 9090 ha atau 64.01% berpotensi sangat rendah (SR) yang meliputi SPT 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, dan 65, sedangkan untuk tanaman perkebunan seluas 4740 ha atau 33.38% tergolong berpotensi sedang (S), meliputi SPT 35, 37, 42, 43, 44, dan 52, dan seluas 9460 ha atau 66.62% berpotensi sangat rendah (SR) yang meliputi SPT 3, 5, 19, 23, 32, 33, 34, 45, 47, 48, 49, 53, 54, 57, 58, dan 65.

Saran

Areal seluas 6790 ha di daerah penelitian, dapat dikembangkan untuk budidaya padi gogo dan padi sawah; seluas 5110 ha, dapat dikembangkan untuk budidaya jagung, ubikayu, ubi jalar, kacang tanah, dan kedelai; seluas 4740 ha, dapat dikembangkan terutama untuk budidaya kopi robusta, selanjutnya kelapa, kakao, cengkeh, dan karet.

Lahan tersebut dapat diperbaiki atau dipertahankan kelestariannya dengan usaha-usaha perbaikan, yaitu: pengapuran, penambahan bahan organik, pemupukan, dan perbaikan sistem drainase.

Areal seluas 9090 ha (64.01%) dan 9490 ha (66.62%), berpotensi sangat rendah untuk kelompok tanaman pangan dan perkebunan dan merupakan areal non budidaya. Lahan tersebut dapat digunakan sebagai hutan yang berfungsi lindung, seperti HTI (Hutan Taman Industri), agroforestry, dsb.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan sumber :
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



DAFTAR PUSTAKA

- CSR/FAO Staff. 1983. Reconnaissance Land Resource Surveys 1:250000 Scale Atlas Format Prosedures. Centre for Soil Research, Ministry of Agriculture Government of Indonesia-United Nation Development Programme and Food Agriculture Organization. Bogor.
- FAO. 1976. A Framework for Land Evaluation. Soil Bull. No. 32. Food and Agriculture Organization of The United Nation. Rome.
- Hardjowigeno, S. 1993. Kesesuaian Lahan untuk Pengembangan Pertanian, Daerah Rekreasi dan Bangunan. LPPM IPB dan Fakultas Pertanian IPB. Badan Pertanahan Nasional, Bogor.
- Haridjaja, O., K. Murtilaksono, Sudarmo, dan L. M. Rachman. 1991. Hidrologi Pertanian. Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian IPB. Bogor.
- Ismangun, M., Djaenuddin, dan H. H. Djohar. 1992. Potensi Pertanian di Sebagian Wilayah Kabupaten Banggai Propinsi Sulawesi Tengah. Prosiding Pemaparan Hasil Penelitian Identifikasi dan Karakteristik Sumberdaya Lahan Sebagian Wilayah Kabupaten Banggai Daratan dan Kabupaten Poso (Tomata) Sulawesi Tengah. Puslittanak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- Puslittanak. 1993. Petunjuk Teknis Evaluasi Lahan. Pusat Penelitian Tanah dan Agroklimat. Proyek Pembangunan Penelitian Pertanian Nasional. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.
- _____. 1994. Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Pertanian dan Tanaman Kehutanan. Centre for soil and Agroclimate Research, Bogor.
- Sitorus, S. R. P. 1985. Evaluasi Sumberdaya Lahan. Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.
- _____. 1986. Survei Tanah dan Penggunaan Lahan. Laboratorium Survei Tanah dan Evaluasi Lahan, Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, IPB. Bogor.

Soekardi, M. 1992. Inventarisasi Sumberdaya Lahan/Tanah di Propinsi Sulawesi Tengah. Prosiding Pemaparan Hasil Penelitian Identifikasi dan Karakteristik Sumberdaya Lahan Sebagian Wilayah Kabupaten Banggai Daratan dan Kabupaten Poso (Tomata) Sulawesi Tengah. Puslittanak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.

Soepardi, G. 1983. Sifat dan Ciri Tanah. Jurusan Tanah, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor. Bogor

Suharta, N., H. Suhendra, dan Alkasuma. 1994'. Evaluasi Kesesuaian Lahan untuk Sawah Irigasi Air Kesie II, Lubuk Linggau, Sumatera Selatan. Risalah Hasil Penelitian Potensi Sumberdaya Lahan untuk Pengembangan Sawah Irigasi di Sumatera. Puslittanak. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Departemen Pertanian.

Tim Survai Faperta IPB. 1986. Konsep Laporan I Survai Land Capability untuk Menentukan Tataguna Tanah di Wilayah DAS Citanduy (Luas 100.000 Ha). Proyek Perencanaan Pembinaan Reboisasi dan Penghijauan DAS Citanduy-Cisanggarung. Faperta IPB. Bogor.

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.



@Hak cipta milik IPB University

LAMPIRAN

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 1. Unsur-unsur Iklim Sub DAS Citanduy Hulu.

Bulan	Suhu ($^{\circ}\text{C}$)	Kelembaban (%)	Lama Penyinaran (%)	Kecepatan Angin (km/j)	Evaporasi (mm/hr)
Januari	22.8	88.5	38.5	3.80	2.4
Februari	22.7	87.3	44.2	3.99	2.7
Maret	22.8	86.3	53.9	3.77	2.8
April	24.0	85.5	61.9	3.90	3.2
Mei	22.8	87.2	49.4	4.23	2.6
Juni	22.2	87.9	60.5	4.31	2.9
Juli	22.0	85.7	45.9	4.09	2.5
Agustus	21.8	87.4	47.4	4.20	3.1
September	22.2	86.2	40.9	4.16	3.6
Oktober	22.1	84.4	39.7	3.95	2.6
November	23.3	87.1	39.9	3.92	2.4
Desember	22.3	85.9	44.9	3.78	2.5

Sumber: Laporan BRLKT, No. 02, 1985 dan No. 10, 1985 dan Sta. BMG, Tasikmalaya (1974-1985)

Lampiran 2. Debit Bulanan Sungai Cilongkeang (m^3/dt).

Bulan	1983	1984	1985
Januari	0.57	.	0.70
Februari	0.60	1.18	0.65
Maret	0.87	0.60	0.66
April	0.49	0.67	-
Mei	0.44	0.71	-
Juni	0.17	0.48	-
Juli	0.14	0.39	0.28
Agustus	0.007	0.027	0.009
September	0.007	0.046	0.013
Oktober	0.20	0.38	0.40
November	0.45	0.52	0.53
Desember	0.35	1.21	0.63

Keterangan: - Data tidak tersedia
 . Data tidak lengkap

Sumber: Tim Survei Faperta IPB (1986)

Lampiran 3. Jumlah Sedimen Bulanan di Pilot
Watershed, Sub DAS Citanduy Hulu

Bulan	1983	1984 (ton/bulan)	1985	Rata-rata
Januari	400.274	.	236.509	
Februari	406.212	757.307	544.950	569.489
Maret	813.025	311.330	399.589	507.981
April	236.919	376.919	-	
Mei	220.819	407.768	-	
Juni	41.761	163.451	-	
Juli	26.562	15.044	46.330	29.312
Agustus	9.734	39.950	20.271	23.318
September	9.420	203.556	50.860	87.945
Oktober	52.242	168.322	173.212	131.292
November	247.022	401.574	545.329	397.975
Desember	141.157	.	700.998	

Keterangan: - Data tidak tersedia
 . Data tidak lengkap

Sumber: Tim Survei Faperta IPB (1986)

@Hak cipta milik IPB University

Lampiran 4. Komponen Kualitas dan Karakteristik Lahan

Kualitas/ Karakteristik lahan	Satuan Peta Tanah																		
	3	5	19	23	32	33	34	35	37	42	43	44	45	47	48	49	52	53	54
Temperatur (t)																			
- Rata-rata tahunan (°C)	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58	22.58
Ketersediaan Air (M)																			
- Bulan kering (<75 mm)	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3	1 - 3
- Curah hujan/tahun (mm)	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704	2704
Media Perakaran (r)																			
- Drainase tanah	T	ST	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Sd
- Tekstur	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C	C
- Kedalaman efektif (cm)	149	72	120	120	125	66	81	150	160	125	145	150	120	120	168	143	120	140	160
Retensi Hara (f)																			
- KTK tanah (me/100 gr)	24.1	47.2	13.3	26.3	15.9	20.1	26.0	24.4	24.7	15.4	16.3	18.3	18.0	19.9	29.5	18.7	15.1	17.8	19.6
- pH tanah	5.2	7.6	5.2	4.9	4.9	4.8	3.8	4.8	4.9	5.4	5.4	4.9	5.1	4.9	4.7	3.0	5.0	4.7	5.0
- C-organik (%)	2.86	1.24	1.85	0.51	1.49	1.14	2.09	2.70	1.29	1.65	1.74	2.65	1.63	2.55	3.02	0.27	1.75	1.69	2.04
Hara Tersedia (n)																			
- Total N (%)	0.21	0.10	0.10	0.05	0.06	0.07	0.15	0.20	0.10	0.13	0.14	0.21	0.11	0.13	0.27	0.03	0.12	0.10	0.13
- P ₂ O ₅ (ppm)	608.1	370.4	169.3	226.7	254.6	150.5	204.1	390.1	229.1	196.4	147.2	349.5	306.2	166.4	322.4	152.4	264.2	159.5	216.0
Terrain (s)																			
- Lereng (%)	0 - 2	0 - 2	15-35	45-65	15-35	45-65	45-65	2 - 4	4 - 8	2 - 4	4 - 8	8 - 15	15-35	35-45	45-65	>65	4 - 8	15-35	35-45
Tingkat Bahaya Erosi (e)						B										SB		B	B
Luas (Ha)	370	1680	60	530	760	880	90	2570	750	240	400	110	300	530	240	230	670	1130	910

Keterangan:

- T : Terhambat
 - ST : Sangat terhambat
 - B : Berat

- Sd : Sedang
 - C : Liat
 - SB : Sangat berat

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Lampiran 5. Kriteria Penilaian Sifat-sifat Kimia Tanah
(Staf Pusat Penelitian Tanah, 1983)

Sifat Tanah	Sangat rendah	Rendah	Sedang	Tinggi	Sangat tinggi
C (%)	< 1.00	1.00 - 2.00	2.01 - 3.00	3.01 - 5.00	> 5.00
Total N (%)	< 0.10	0.10 - 0.20	0.21 - 0.50	0.51 - 0.75	> 0.75
C/N	< 5	5 - 10	11 - 15	16 - 25	> 25
P ₂ O ₅ HCl (mg/100g)	< 10	10 - 20	21 - 40	41 - 60	> 60
P ₂ O ₅ (ppm)	< 10	10 - 15	16 - 25	26 - 35	> 35
Bray I	< 10	10 - 25	26 - 45	46 - 60	> 60
P ₂ O ₅ Olsen (ppm)	< 10	10 - 25	26 - 45	46 - 60	> 60
K ₂ O HCl 25% (mg/100g)	< 10	10 - 20	21 - 40	41 - 60	> 60
CTC (me/100g)	< 5	5 - 16	17 - 24	25 - 40	> 40
Kation :					
K (me/100g)	< 0.1	0.1 - 0.2	0.3 - 0.5	0.6 - 1.0	> 1.0
Na (me/100g)	< 0.1	0.1 - 0.3	0.4 - 0.7	0.8 - 1.0	> 1.0
Mg (me/100g)	< 0.4	0.4 - 1.0	1.1 - 2.0	2.1 - 8.0	> 8.0
Ca (me/100g)	< 2	2 - 5	6 - 10	11 - 20	> 20
Kejenuhan Basa (%)	< 20	20 - 35	36 - 50	51 - 70	> 70
Kejenuhan Al (%)	< 10	10 - 20	21 - 30	31 - 60	> 60
pH H ₂ O (1:1)					
Sangat masam	Masam	Agak Masam	Netral	Agak Alkalis	Alkalis
<4.5	4.5-5.5	5.6-6.5	6.6-7.5	7.6-8.5	>8.5

@Hak cipta milik IPB University

Lampiran 6. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi Sawah (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	24 - 29	>29 - 32 22 - <24	>32 - 35 18 - <22	Td	>35 <18
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	<3 >1500 90 - 240	3 - <9 1200 - 1500 75 - 90	9 - 9.5 800 - <1200 75 - 90	Td <75	>9.5 <800 <75
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Terhambat SCL, SiL, Si, CL >50 - -	Terhambat SL, L, SiCL, C, SiC 40 - 50 Saprik <100	Sedang-baik LS, Str C 25 - 40 Hemik 100 - 150	Cepat Td 20 - 25 Hemik-Saprik >150 - 200	Sgt cepat Kerikil, pasir <20 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	$\geq$ Sedang 5.5 - 7.5 -	Rendah >7.0 - 8.0 4.5 - 5.5 -	Sgt rendah >8.0 - 8.5 4.0 - <4.5 -	- - -	- >8.5 <4.0 -
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<3.5	3.5 - 5.0	>5.0 - 6.6	>6.6 - 8.0	>8.0
Toksitasitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>75	60 - 75	40 - <60	30 - <40	<30
Hara tersedia (n) - Total N - P_{205} - K_{20}	Sedang Tinggi Sedang	Rendah Sedang Rendah	Sgt rendah Rendah - sgt rendah Sgt rendah	- -	- -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat		Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<3 <3 <2	3 - 8 3 - 15 2 - 10	>8 - 15 >15 - 40 >10 - 25	>15 - 25 Td >25 - 40	>25 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0 - F1	F2	F3	F4	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung



Lampiran 7. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi Gogo (*Upland Rice*) (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	20 - 27	>27 - 30 18 - <20	>30 - 35 16 - <18	Td Td	>35 <16
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	5 - 8 >1500 120 - 210	>8.0 - 8.5 1000 - <1500 100 - 120	>8.5 - 9 750 - <1000 90 - 120	Td Td <90	>9 <750 <90
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Terhambat SCL, SiL, Si, CL, SiCL >60 - -	Terhambat, agak terhambat SL, L, SC, C 40 - 60 Saprik <100	Sgt terhambat, agak cepat LS, SiC, Str-C, kerikil 20 - <40 Hemik 100 - 150	Td Td Td Hemik-Saprik >150 - 200	Cepat Kerikil, pasir <20 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	$\geq$ Sedang >5.0 - 6.0 >0.8	Rendah >6.0 - 7.0 4.5 - 5.0 <0.8	Sgt rendah >7.0 - 8.5 4.0 - 4.5 Td	Td Td Td	Td >8.5 <4.0 -
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<3	3 - 5	>5 - 8	Td	>8
Toksistasitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>100	75 - 100	50 - <75	40 - <50	<40
Hara tersedia (n) - Total N - P_2O_5 - K_2O	$\geq$ Rendah Tinggi $\geq$ Rendah	Sgt rendah Sedang - rendah Sgt rendah	- Sgt rendah -	- - -	- - -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat	Td	Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<3 <3 <2	3 - 8 3 - 15 2 - 10	>8 - 15 >15 - 40 >10 - 25	>15 - 25 Td >25 - 40	>25 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0 - F1	F2	F3	F4	

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung

Lampiran 8. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Jagung (Maize) (Puslittanak, 1994a)

@Hak cipta milik IPB University

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	20 ->26	>26 - 30	>30 - 32 16 - <20	Td	>32 <16
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	1 - 7 >1200 150 - 300	>7 - 8 900 - 1200 120 - 150	>8 - 9 600 - <900 90 - 120	Td <90	>9 <1 <750 <90
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik, sedang L,SCL, SiL, Si, CL, SiCL >60 - -	Agak terhambat SL, SC, C 40 - 60 Saprik <100	Terhambat, agak cepat LS, SiC, Str C 24 - >40 Hemik 100 - 150	Td Td 20 - <24 Hemik-Saprik >150 - 200	Cepat, sgt terhambat Kerikil, pasir <24 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	$\geq$ Sedang 6.0 - 7.0 >0.8	Rendah >7.0 - 7.5 5.5 - 5.9 <0.8	Sgt rendah >7.5 - 8.0 4.5 - 5.5 Td	Td >8.0 - 8.5 4.0 - 4.5 Td	- >8.5 <4.0 Td
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<2	2 - 4	>4 - 6	>6 - 8	>8
Toksisitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>100	75 - <100	50 - <75	40 - <50	<40
Hara tersedia (n) - Total N - P_2O_5 - K_2O	$\geq$ Sedang Tinggi $\geq$ sedang	Rendah Sedang - rendah Sgt rendah	Sgt rendah Sgt rendah Sgt rendah	- -	- -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat	Td	Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<3 <3 <2	3 - 8 3 - 15 2 - 10	>8 - 15 >15 - 40 >10 - 25	>15 - 24 Td >25 - 40	>24 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0 - F1	F2	F3	F4	

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung

Lampiran 9. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kedelai (Soybean) (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	23 - 25	>25 - 28 20 - <23	>28 - 32 18 - <20	Td	>32 <18
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	3 - 7.5 1000 - 1500 >270	>7.5 - 8.5 >1500 - 2500 700 - <1000 130 - 270	>8.5 - 9.5 >2500 - 3500 1500 - <700 100 - 130	Td Td 70 - 100	>9.5 <3500 <500 <70
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik, sedang L, SCL, SiL, Si, CL, SiCL >50 - -	Agak cepat SL, SC, C 30 - 50 Saprik <100	Agak terhambat, terhambat LS, SiC, Str C 20 - <30 Hemik 100 - 150	Td Td 15 - <20 Hemik-Saprik >150 - 200	Sangat terhambat, cepat Kerikil, pasir <15 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	$\geq$ Sedang 6.0 - 7.0 >0.8	Rendah >7.0 - 7.5 5.5 - <6.0 <0.8	Sgt rendah >7.5 - 8.5 <5.0 - 5.5 Td	Td >8.0 - 8.5 4.0 - <5.0 Td	- >8.5 <4.0 Td
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<2.5	2.5 - 4.1	>4.1 - 5.3	>5.3 - 8	>8
Toksitasitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>100	75 - 100	50 - <75	40 - <50	<40
Hara tersedia (n) - Total N - P_2O_5 - K_2O	$\geq$ Sedang Tinggi $\geq$ sedang	Rendah Sedang Rendah	Sgt rendah Rendah - sgt rendah Sgt rendah	- - -	- - -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat	Td	Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<3 <3 <2	3 - 8 3 - 15 2 - 10	>8 - 15 >15 - 40 >10 - 25	>15 - 24 Td >25 - 40	>24 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	S8
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung

Lampiran 10. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kacang Tanah (Ground Nut) (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	25 - 27	>27 - 30 20 - <25	>30 - 34 18 - <20	Td	>34 <18
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	<8 900 - 2000 90 - 120	8 - 9 >2000 - 3000 400 - <900 90 - 120	>9 - 9.5 >3000 250 - <400 70 - 90	Td Td <70	>9.5 <250 <70
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik, agak cepat SCL, L, CL >50 - - -	Sedang, cepat LS, SiL, Si 30 - 50 Saprik <100	Terhambat CL, SiCL, SC, SiC, Str C, C 15 - <30 Hemik 100 - 150	Sgt terhambat Td Td Hemik-Saprik >150 - 200	Sgt cepat Kerikil, pasir <15 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	≥ Sedang 6.0 - 7.0 >0.8	Rendah >7.0 - 7.5 5.5 - <6.0 <0.8	Sgt rendah >7.5 - 8.0 5.0 - <5.5 Td	Td >8.0 - 8.5 4.0 - <5.0 Td	Td >8.5 <4.0 Td
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<3	3 - 4	>4 - 6	>6 - 8	>8
Toksisitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>100	75 - 100	50 - <75	40 - <50	<40
Hara tersedia (n) - Total N - P ₂ O ₅ - K ₂ O	≥ Sedang Tinggi Rendah - sgt rendah	Rendah Sedang-agak rendah Rendah	Sgt rendah sgt rendah	- -	- -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat	Td	Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<3 <3 <2	3 - 8 3 - 15 2 - 10	>8 - 15 >15 - 40 >10 - 25	>15 - 25 Td >25 - 40	>25 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang

Lampiran 11. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Ubi Jalar (*Sweet Potato*) (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	22 - 25	>25 - 30 20 - <22	>30 - 35 18 - <20	Td	>35 <18
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	1 - 7 800 - 1500 150 - 330	7 - 8 >1500 - 2500 600 - <800 120 - 150	>8 - 9 2500 - 4000 400 - <600 90 - 120	Td Td 80 - 90	>9 >4000 <400 <80
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik, sedang L, SCL, SiL, CL >75 - -	Agak cepat LS, SL, SiCL, SC, C 50 - 75 Saprik <100	Agak terhambat S, SiC, Str-C 30 - < 50 Hemik 100 - 150	Terhambat Td 20 - <30 Hemik-Saprik >150 - 200	Sgt terhambat, cepat Kerikil, liat masif <20 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	≥ Sedang 5.5 - 6.5 >0.8	Rendah >6.5 - 7.0 5.0 - <5.5 <0.8	Sgt rendah >7.0 - 7.5 4.5 - <5.0 Td	Td >7.5 - 8.0 4.0 - <4.5 Td	- >8.0 <4.0 Td
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<2	2 - 3.5	>3.5 - 6.0	>6 - 7	>7
Toksisitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>100	75 - 100	50 - <75	40 - <50	<40
Hara tersedia (n) - Total N - P ₂ O ₅ - K ₂ O	≥Rendah ≥Tinggi ≥sedang	Sgt rendah Sedang Rendah	Sgt rendah Sgt rendah	- -	- -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat		Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<3 <3 <2	3 - 8 3 - 15 2 - 10	>8 - 15 >15 - 40 >10 - 25	>15 - 25 Td >25 - 40	>25 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung
- Liat masif : Liat dari tipe 2:1 (Vertisols)

Lampiran 12. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Ubi Kayu (*Cassava*) (Puslittanak, 1993)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	22 - 28	>28 - 30 20 - <22	>30 - 35 18 - <20	Td	>35 <18
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm)	2 - 4 1000 - 2000	>4 - 6 <2 >2000 - 3000	>6 - 7 <2 >3000 - 5000 500 - <1000	Td Td	>7 >5000 <500
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik L, SCL, SiL, Si, CL >100 - -	Sedang, agak cepat LS, SL, SiCL, SC 75 - <100 Saprik <100	Agak terhambat, Cepat S, SiC, Str C 50 - <75 Hemik 100 - 150	Terhambat Td 25 - <50 Hemik-Saprik >150 - 200	Sgt terhambat, sangat cepat Kerikil, Liat masif <25 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	$\geq$ Sedang 5.5 - 6.5	Rendah >6.5 - 7.5 <5.0 - 5.5	Sgt rendah >7.5 - 8.0 4.5 - <5.0	Td >8.0 - 8.5 4.0 - <4.5	- >8.5 <4.0
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<2	2 - 3	>3 - 5	>5 - 6	>6
Toksistasitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>100	75 - <100	50 - <75	25 - <50	<25
Hara tersedia (n) - Total N - P_2O_5 - K_2O	$\geq$ Sedang $\geq$ Tinggi $\geq$ Sedang	Rendah Sedang Rendah	Sgt rendah Rendah Sgt rendah	- Sgt rendah	- -
Kemudahan pengolahan (p) - Tekstur	SL, L, SCL, SiL, Si, CL, SiCL	LS, SC	SiC, Str C	Td	berkerikil, LS, S, liat masif
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<3 <2 <2	3 - 8 2 - 5 2 - 5	>8 - 15 >5 - 25 >5 - 25	>15 - 25 Td Td	>25 >25 >25
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung
- Liat masif : Liat dari tipe 2:1 (Vertisols)

Lampiran 13. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa (Coconut) (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	25 - 28	>28 - 32 22 - <25	>32 - 35 20 - <23	Td	>35 <20
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	<2 2000 - 3000 >330	2 - 3 >3000 - 4000 1300 - <2000 >300	>3 - 4 >4000 - 5000 1000 - <1300 >240	Td Td <240	>4 >5000 <1000 <240
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik LS,SL,CL,SCL, SiL,Si,SiCL,L >100 - -	Sedang, agak cepat SC,S,SiC,C 75 - 100 Saprik <100	Cepat,agak terhambat S,Str C 50 - <75 Hemik 100 - 150	Terhambat Td Hemik-Saprik >150 - 200	Sgt terhamb- bat,sangat cepat Kerikil <50 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	$\geq$ Tinggi 5.5 - 7.0	Sedang >7.0 - 7.5 5.0 - <5.5	Rendah >7.5 - 8.5 4.5 - <5.0	Td 4.0 - <4.5	Sgt rendah >8.5 <4.0
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<2	2 - 4	>4 - 8		>8
Toksitasitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>175	115 - 175	85 - <115	65 - <85	<65
Hara tersedia (n) - Total N - P_2O_5 - K_2O	$\geq$ Sedang $\geq$ Sedang $\geq$ Sedang	Rendah Rendah Rendah	Sgt rendah Sgt rendah Sgt rendah	- -	- -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat		Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<8 <3 <2	8 - 15 3 - 15 2 - 10	>15 - 25 >15 - 40 >10 - 25	>25 - 45 Td >25 - 40	>45 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung

@Hak cipta milik IPB University

Lampiran 14. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Karet (*Rubber*) (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	26 - 30	>30 - 34 24 - <26	Td 22 - <24		>34 <22
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	1 - 2 2500 - 3000 330	>3000 - 3500 2000 - <2500 300	>2 - 4 >3500 - 4000 1500 - <2000 300	Td -	>4 >4000 <1500 -
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik SL, L, SCL, SiL, Si, CL, SiCL >100 - -	Sedang, agak terhambat LS, SC, SiC 75 - 100 Saprik <100	Agak cepat Str C 50 - <75 Hemik 100 - 150	Terhambat, cepat Td Hemik-Saprik >150 - 200	Sgt terhambat, sangat cepat Kerikil, pasir <50 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	≥Sedang 4.5 - 5.5	Rendah >5.5 - 6.5 4.0 - 4.5	Sgt rendah 6.5 - 7.5 3.5 - <4.0	- >7.5 - 8.5	- >8.5 <3.5
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<1	1 - 3	>3 - 4	>4 - 6	>6
Toksitasitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>200	130 - 200	80 - <130	<80	
Hara tersedia (n) - Total N - P ₂ O ₅ - K ₂ O	≥Sedang ≥Sedang ≥Rendah	Rendah Rendah Sgt rendah	Sgt rendah Sgt rendah Sgt rendah	- -	- -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat		Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<8 <3 <2	8 - 15 3 - 15 2 - 10	>15 - 25 >15 - 40 >10 - 25	>25 - 45 Td >25 - 40	>45 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung

@Hak cipta milik IPB University

Lampiran 15. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi Robusta (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	22 - 25	>25 - 28	>28 - 32 16 - <19	Td	>32 <19
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm)	2 - 3	>3 - 5	>5 - 6 1 - <2	Td	>6 <1
- Curah hujan /tahun (mm)	2000 - 3000	>3000 - 3500 1750 - <2000	>3500 - 4000 1500 - <1750	Td	>4000 <1500
- LGP (hari)	270 - 300	210 - 270	180 - 210	<100	<100
Media perakaran (r) - Drainase tanah	Baik	Sedang	Agak Terhambat, agak cepat	Terhambat, cepat	Sangat Terhambat, agak cepat
- Tekstur	L, SCL, SiL, Si, CL, SiCL	SL, SC, SiC, C	LS, Str C	Td	Kerikil, pasir
- Kedalaman efektif Gambut	>100	75 - 100	50 - <75	-	<50
- Kematangan Ketebalan (cm)	-	Saprik <100	Hemik 100 - 150	Hemik-Saprik >150 - 200	Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah	$\geq$ Sedang	Rendah	Sgt rendah	Td	-
- pH tanah	5.5 - 6.0	>6.0 - 7.0 5.0 - <5.5	>7.0 - 7.5 4.5 - <5.0	>7.5 - 8.5 4.0 - <4.5	>8.5 <4.0
- C-Organik					
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<1	1 - 2	>2 - 3	>3 - 4	>4
Toksisitas (x) - Kejenuhan Al (%)					
- Kedalaman Sulfidik (cm)	>175	125 - 175	85 - <125	75 - <85	<75
Hara tersedia (n) - Total N	$\geq$ Sedang	Rendah	Sgt rendah	-	-
- P_{205}	$\geq$ Sedang	Rendah	Sgt rendah	-	-
- K_{205}	$\geq$ Sedang	Rendah	Sgt rendah	-	-
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat		Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%)	<8	8 - 15	>15 - 25	>25 - 45	>45
- Batuan permukaan (%)	<3	3 - 15	>15 - 40	Td	>40
- Singkapan batuan (%)	<2	2 - 10	>10 - 25	>25 - 40	>40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung

Lampiran 16. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Cengkeh (Clove) (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	25 - 28	>28 - 32 23 - <25	>32 - 34 21 - <23	Td	>34 >21
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	1 - 2 2000 - 3000	>2 - 3 >3000 - 4000 1300 - <2000	>3 - 4 >4000 - 5000 1000 - <1300	Td	>4 >1 >5000 <1000
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik LS,SL,L,SCL SiCL,Si,CL, SiL >100 - - -	Sedang, agak cepat SC,SiC,C 75 - 100 Saprik <100	Cepat, agak terhambat Str C 50 - <75 Hemik 100 - 150	Terhambat Td - Hemik-Saprik >150 - 200	Sgt terhambat, sgt cepat Kerikil, pasir <50 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	$\geq$ Sedang 5.5 - 6.5	Rendah >6.5 - 7.0 5.0 - <5.5	Sgt rendah >7.0 - 7.5 4.5 - <5.0	- >7.5 - 8.5 4.0 - <4.5	- >8.5 <4.0
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<2	2 - 4	>4 - 8		>8
Toksisitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>175	125 - 175	100 - <125	75 - <100	<75
Hara tersedia (n) - Total N - P_2O_5 - K_2O	$\geq$ Sedang $\geq$ Sedang $\geq$ sedang	Rendah Rendah Rendah	Sgt rendah Sgt rendah Sgt rendah	- - -	- - -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat		Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<8 <3 <2	8 - 15 3 - 15 2 - 10	>15 - 25 >15 - 40 >10 - 25	>25 - 45 Td >25 - 40	>45 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur

Si : Debu
L : Lempung

Lampiran 17. Kriteria Klasifikasi Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kakao (Cocoa) (Puslittanak, 1994a)

Kualitas/Karakteristik Lahan	Kelas Kesesuaian Lahan				
	S1	S2	S3	N1	N2
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	25 - 28	>28 - 32 20 - <25	>32 - 35	Td	>35 >20
Ketersediaan air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm) - LGP (hari)	1 - 2 1500 - 2500 >365	>2 - 3 >2500 - 3000 >365	>3 - 4 >3000 - 4000 1250 - <1500 >300	Td <300	>4 >1 >4000 <1250 <300
Media perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm) - Gambut - Kematangan - Ketebalan (cm)	Baik SL,L,SCL,SiL, Si,CL,SiCL >100 - -	Sedang LS,SC,SiC,C 75 - 100 Saprik <100	Agak terhambat Str C 50 - <75 Hemik 100 - 150	Terhambat, agak cepat Td - Hemik-Saprik >150 - 200	Sgt terhambat, sangat cepat Kerikil, Pasir <50 Fibrik >200
Retensi hara (f) - KTK tanah - pH tanah - C-Organik	≥Tinggi 5.5 - 6.5	Sedang-rendah >6.5 - 7.5 5.0 - <5.5	Rendah >7.5 - 8.5 4.5 - <5.0	- 4.0 - <4.5	Sgt rendah >8.5 <4.0
Kegaraman (c) - Salinitas (mmhos/cm)	<1	1 - 3	>3 - 4	>4 - 6	>6
Toksisitas (x) - Kejenuhan Al (%) - Kedalaman Sulfidik (cm)	>175	125 - 175	85 - <125	75 - <85	<75
Hara tersedia (n) - Total N - P ₂ O ₅ - K ₂ O	≥Sedang ≥Sedang ≥sedang	Rendah Rendah Rendah	Sgt rendah Sgt rendah Sgt rendah	- - -	- - -
Kemudahan pengolahan (p)	-	-	Sgt keras, sgt teguh, sgt lekat		Berkerikil, berbatu
Terrain (s) - Lereng (%) - Batuan permukaan (%) - Singkapan batuan (%)	<8 <3 <2	8 - 15 3 - 15 2 - 10	>15 - 25 >15 - 40 >10 - 25	>25 - 45 Td >25 - 40	>45 >40 >40
Tingkat bahaya erosi (e)	SR	R	S	B	SB
Bahaya banjir (b)	F0	F1	F2	F3	F4

Keterangan:

- Td : Tidak berlaku
- S : Pasir
- Str C : Liat berstruktur
- Si : Debu
- L : Lempung

@Hak cipta milik IPB University

Lampiran 18. Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Padi Sawah Berdasarkan Kriteria Pusliltanak (1994a)



Kualitas/ Karakteristik Lahan	Satuan Peta Tanah																					
	3	5	19	23	32	33	34	35	37	42	43	44	45	47	48	49	52	53	54	57	58	65
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t
Ketersediaan Air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm)	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1	S2w S1
Media Perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm)	S2r S2r S1	S2r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1	S3r S2r S1
Retensi Hara (f) - KTK tanah (me/100 gr) - pH tanah - C-organik (%)	S1 S2f	S1 S2f	S2f S2f	S1 S2f	S2f S2f	S1 S2f	S1 N2f	S1 S2f	S1 S2f	S2f S2f	S2f S2f	S1 S2f	S1 S2f	S1 S2f	S2f S2f	S1 N2f	S2f S2f	S1 S2f	S1 S2f	S1 S2f	S2f S2f	S1 S2f
Hara Tersedia (n) - Total N (%) - P ₂ O ₅ (ppm)	S1 S1	S2n S1	S2n S1	S3n S1	S3n S1	S3n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S1 S1	S2n S1	S2n S1	S1 S1	S3n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S3n S1	S2n S1
Terrain (s) - Lereng (%)	S1	S1	N2s	N2s	N2s	N2s	N2s	S2s	S2s	S2s	S2s	S3s	N2s	N2s	N2s	N2s	S2s	N2s	N2s	N2s	N2s	N2s
Tingkat Bahaya Erosi (e)						N1e										N2e		N1e	N1e	N1e	N1e	
Subkelas Kesesuaian	S2f rtw	S2f nrtw	N2s	N2s	N2s	N2s	N2fs	S3r	S3r	S3r	S3r	S3rs	N2s	N2s	N2s	N2efs	S3r	N2s	N2s	N2s	N2s	N2s
Luas (Ha)	370	1680	60	530	760	880	90	2570	750	240	400	110	300	530	240	230	670	1130	910	520	1110	120
Luas Total (Ha)	14200																					

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

IPB University

Kualitas/ Karakteristik Lahan	Satuan Peta Tanah																					
	3	5	19	23	32	33	34	35	37	42	43	44	45	47	48	49	52	53	54	57	58	65
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Ketersediaan Air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm)	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1	S1 S1
Media Perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm)	S3r S2r S1	N2r S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1
Retensi Hara (f) - KTK tanah (me/100 gr) - pH tanah - C-organik (%)	S1 S3f S1	S1 S3f S1	S2f S3f S1	S1 S3f S2f	S2f S3f S1	S1 S3f S1	S1 N2f S1	S1 S3f S1	S1 S3f S1	S2f S3f S1	S2f S3f S1	S1 S3f S1	S1 S3f S1	S1 S3f S1	S1 S3f S1	S1 N2f S2f	S2f S3f S1	S1 S3f S1	S1 S3f S1	S1 S3f S1	S2f S3f S1	S1 S2r S1
Hara Tersedia (n) - Total N (%) - P ₂ O ₅ (ppm)	S1 S1	S2n S1	S2n S1	S3n S1	S3n S1	S3n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S1 S1	S2n S1	S2n S1	S1 S1	S3n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S3n S1	S2n S1
Terrain (s) - Lereang (%)	S1	S1	N2s	N2s	N2s	N2s	N2s	S2s	S2s	S2s	S2s	S3s	N2s	N2s	N2s	N2s	S2s	N2s	N2s	N2s	N2s	N2s
Tingkat Bahaya Erosi (e)						N1e										N2e		N1e	N1e	N1e	N1e	
Subkelas Kesesuaian	S3fr	N2r	N2s	N2s	N2s	N2s	N2fs	S3f	S3f	S3f	S3f	S3fs	N2s	N2s	N2s	N2efs	S3f	N2s	N2s	N2s	N2s	N2s
Luas (Ha)	370	1680	60	530	760	880	90	2570	750	240	400	110	300	530	240	230	670	1130	910	520	1110	120
Luas Total (Ha)	14200																					

IPB University

IPB University

IPB University
— Bogor Indonesia —

www.ipb.ac.id

IPB University
— Bogor Indonesia —



www.ipb.ac.id

IPB University
— Bogor Indonesia —



www.ipb.ac.id

IPB University
— Bogor Indonesia —



www.ipb.ac.id

IPB University
— Bogor Indonesia —



www.ipb.ac.id

- IPB University**
— Bogor Indonesia —
- 
- www.ipb.ac.id

IPB University
— Bogor Indonesia —



IPB University
— Bogor Indonesia —

Lampiran 25. Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kelapa (Coconut) Berdasarkan Kriteria Puslittanak (1994a)

Kualitas/ Karakteristik Lahan	Satuan Peta Tanah																					
	3	5	19	23	32	33	34	35	37	42	43	44	45	47	48	49	52	53	54	57	58	65
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t
Ketersediaan Air (w) - Bulan Kering (<75 mm)	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w
- Curah hujan/tahun (mm)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Media Perakaran (r) - Drainase tanah	N1r	N2r	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2r
- Tekstur	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r
- Kedalaman efektif (cm)	S1	S3r	S1	S1	S1	S3r	S2r	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Retensi Hara (f) - KTK tanah (me/100 gr)	S2f	S1	S3f	S1	S3f	S2f	S1	S2f	S2f	S3f	S3f	S2f	S2f	S2f	S1	S2f	S3f	S2f	S2f	S2f	S2f	S2f
- pH tanah	S2f	S3f	S2f	S3f	S3f	S3f	N2f	S3f	S3f	S2f	S2f	S2f	S2f	S3f	S3f	N2f	S2f	S3f	S2f	S2f	S2f	S1
- C-organik (%)																						
Hara Tersedia (n) - Total N (%)	S1	S2n	S2n	S3n	S3n	S3n	S2n	S2n	S2n	S2n	S2n	S1	S2n	S2n	S1	S3n	S2n	S2n	S2n	S2n	S3n	S2n
- P ₂ O ₅ (ppm)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Terrain (s) - lereng (%)	S1	S1	N1s	N2s	N1s	N2s	N2s	S1	S2s	S1	S2s	S2s	N1s	N1s	N2s	N2s	S2s	N1s	N1s	N1s	N2s	N1s
Tingkat Bahaya Erosi (e)						N1e										N2e		N1e	N1e	N1e	N1e	
Subkelas Kesesuaian	N1r	N2r	N1s	N2s	N1s	N2s	N2fs	S3f	S3f	S3f	S3f	S3f	N1s	N1s	N2s	N2efs	S3f	N1es	N1es	N1es	N2s	N1s
Luas (Ha)	370	1480	60	530	760	880	90	2570	750	240	400	110	300	530	240	230	670	1130	910	520	1110	120
Luas Total (Ha)	14200																					

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 - Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 26. Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan Untuk Tanaman Karet (*Rubber*) Berdasarkan Kriteria Puslittanak (1994a)

Kualitas/ Karakteristik Lahan	Satuan Peta Tanah														
	3	5	19	23	32	33	34	35	37	42	43	44	45	47	48
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan ($^{\circ}\text{C}$)	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t
Ketersediaan Air (w) - Bulan Kering (<75 mm)	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w	S3w
- Curah hujan/tahun (mm)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Media Perakaran (r) - Drainase tanah	N1r	N2r	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
- Tekstur	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r
- Kedalaman efektif (cm)	S1	S3r	S1	S1	S1	S3r	S2r	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Retensi Hara (f) - KTK tanah (me/100 gr)	S1	S1	S2f	S1	S2f	S1	S1	S1	S1	S2f	S2f	S1	S1	S1	S1
- pH tanah	S1	N1f	S1	S1	S1	S1	S3f	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S2f
- C-organik (%)															S2f
Hara Tersedia (n) - Total N (%)	S1	S2n	S2n	S3n	S3n	S3n	S2n	S2n	S2n	S2n	S2n	S1	S2n	S2n	S3n
- P_2O_5 (ppm)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Terrain (s) - Lereng (%)	S1	S1	N1s	N2s	N1s	N2s	N2s	S1	S2s	S1	S2s	S2s	N1s	N1s	N2s
Tingkat Bahaya Erosi (e)						N1e									N1e
Subkelas Kesesuaian	N1r	N2r	N1s	N2s	N1s	N2s	N2s	S3tw	S3tw	S3tw	S3tw	S3tw	N1s	N1s	N2s
Luas (Ha)	370	1680	60	530	760	880	90	2570	750	240	400	110	300	530	240
Luas Total (Ha)	14200														

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Lampiran 27. Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kopi Robusta (*Coffea Robusta*) Berdasarkan Kriteria Pusliltanak (1994a)

Kualitas/ Karakteristik Lahan	Satuan Peta Tanah																					
	3	5	19	23	32	33	34	35	37	42	43	44	45	47	48	49	52	53	54	57	58	65
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1		S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Ketersediaan Air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Media Perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm)	N1r S2r S1	N2r S2r S3r	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S3r	S1 S2r S2r	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S2 S2r S1
Retensi Hara (f) - KTK tanah (me/100 gr) - pH tanah - C-organik (%)	S1 S2f	S1 N1f	S2f S2f	S1 S3f	S2f S3f	S1 S3f	S1 N2f	S1 S3f	S1 S3f	S2f S2f	S2f S2f	S1 S3f	S1 S2f	S1 S3f	S1 S3f	S1 N2f	S2f S2f	S1 S3f	S1 S2f	S1 S2f	S2f S2f	S1 S1
Hara Tersedia (n) - Total N (%) - P ₂ O ₅ (ppm)	S1 S1	S2n S1	S2n S1	S3n S1	S3n S1	S3n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S1 S1	S2n S1	S2n S1	S1 S1	S3n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S2n S1	S3n S1	S2n S1
Terrain (s) - Lereng (%)	S1	S1	N1s	N2s	N1s	N2s	N2s	S1	S2s	S1	S2s	S2s	N1s	N1s	N2s	N2s	S2s	N1s	N1s	N1s	N2s	N1s
Tingkat Bahaya Erosi (e)						N1e										N2e		N1e	N1e	N1e	N1e	
Subkelas Kesesuaian	N1r	N2r	N1s	N2s	N1s	N2s	N2fs	S3f	S3f	S2fnr	S2fn rs	S3f	N1s	N1s	N2s	N2efs	S2fn rs	N1es	N1es	N1es	N2s	N1s
Luas (Ha)	370	1680	60	530	760	880	90	2570	750	240	400	110	300	530	240	230	670	1130	910	520	1110	120
Luas Total (Ha)	14200																					

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 - Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Kualitas/ Karakteristik Lahan		Satuan Peta Tanah																					
		3	5	19	23	32	33	34	35	37	42	43	44	45	47	48	49	52	53	54	57	58	65
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t	S3t
	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w	S2w
Ketersediaan Air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm)	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Media Perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm)	N1r	N2r	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r	S2r
Retensi Hara (f) - KTK tanah (me/100 gr) - pH tanah - C-organik (%)	S1	S3r	S1	S1	S1	S3r	S2r	S2r	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
	S2f	N1f	S2f	S3f	S2f	S3f	S1	S2f	S3f	S1	S2f	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Hara Tersedia (n) - Total N (%) - P ₂ O ₅ (ppm)	S1	S2n	S2n	S3n	S3n	S3n	S2n	S2n	S2n	S2n	S2n	S1	S2n	S2n	S1	S3n	S2n	S2n	S2n	S2n	S2n	S3n	S2n
	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1	S1
Terrain (s) - Lereng (%)	S1	S1	N1s	N2s	N1s	N2s	N2s	S1	S2s	S1	S2s	S2s	N1s	N1s	N2s	N2s	S2s	N1s	N1s	N1s	N1s	N2s	N1
						N1e										N2e		N1e	N1e	N1e	N1e	N1e	
Tingkat Bahaya Erosi (e)																							
Subkelas Kescusuaian	N1r	N2r	N1s	N2s	N1s	N2s	N2fs	S3ft	S3ft	S3t	S3t	S3ft	N1s	N1s	N2s	N2efs	S3t	N1es	N1es	N1es	N1es	N2s	N1s
Luas (Ha)	370	1680	60	530	760	880	90	2570	750	240	400	110	300	530	240	230	670	1130	910	520	1110	120	
Luas Total (Ha)	14200																						

IPB University

Lampiran 29. Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan untuk Tanaman Kakao (Cocoa) Berdasarkan Kriteria Pusliltanak (1994a)

Kualitas/ Karakteristik Lahan	Satuan Peta Tanah																		
	3	5	19	23	32	33	34	35	37	42	43	44	45	47	48	49	52	53	54
Temperatur (t) - Rata-rata tahunan (°C)	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t	S2t
Ketersediaan Air (w) - Bulan kering (<75 mm) - Curah hujan/tahun (mm)	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w	S2w S2w S2w
Media Perakaran (r) - Drainase tanah - Tekstur - Kedalaman efektif (cm)	N1r S2r S1	N2r S2r S3r	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S3r	S1 S2r S2r	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1	S1 S2r S1
Retensi Hara (f) - KTK tanah (me/100 gr) - pH tanah - C-organik (%)	S2f S2f S2f	S1 S3f S3f	S3f S2f S2f	S1 S3f S3f	S3f S2f S3f	S2f S2f S3f	S1 N2f S2f	S2f S3f S3f	S2f S2f S3f	S3f S2f S2f	S3f S2f S2f	S2f S3f S3f	S2f S2f S3f	S2f S2f S3f	S1 S3f S3f	S2f N2f S2f	S3f S2f S2f	S2f S3f S3f	S2f S2f S2f
Hara Tersedia (n) - Total N (%) - P ₂ O ₅ (ppm)	S1 S1 S1	S2n S1 S1	S2n S1 S1	S3n S1 S1	S3n S1 S1	S3n S1 S1	S2n S1 S1	S2n S1 S1	S2n S1 S1	S2n S1 S1	S2n S1 S1	S1 S1 S1	S2n S1 S1	S2n S1 S1	S1 S1 S1	S3n S1 S1	S2n S1 S1	S2n S1 S1	S2n S1 S1
Terrain (s) - Lereng (%)	S1	S1	N1s	N2s	N1s	N2s	N2s	S1	S2s	S1	S2s	S2s	N1s	N1s	N2s	N2s	S2s	N1s	N1s
Tingkat Bahaya Erosi (e)						N1e										N2e		N1e	N1e
Subkelas Kesesuaian	N1r	N2r	N1s	N2s	N1s	N2s	N2fs	S3f	S3f	S3f	S3f	S3f	N1s	N1s	N2s	N2efs	S3f	N1es	N1es
Luas (Ha)	370	1660	60	530	760	880	90	2570	750	240	400	110	300	530	240	230	670	1130	910
Luas Total (Ha)	14200																		

@Hak cipta milik IPB University

IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 30. Rekapitulasi Hasil Penilaian Kesesuaian Lahan Aktual pada Setiap Komoditas

@Hak cipta milik IPB University

Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan Aktual	Jenis dan Intensitas Faktor Pembatas/Penghambat	Liputan SPT	Luas	
			Ha	%
TANAMAN PANGAN				
1. Padi Sawah				
Lahan cukup sesuai (S2)				
S2frtw	- Nilai pH tanah masam dan agak alkalis	3	370	2.61
S2fnrtw	- Total N rendah - Drainase terhambat - Tekstur berliat halus - Temperatur - Ketersediaan bulan kering	5	1680	11.83
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3r	- Drainase baik	35,37,42,43,52	4630	32.61
S3rs	- Kemiringan lereng landai	44	110	0.77
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2s	- Tingkat bahaya erosi sangat berat - Nilai pH tanah sangat masam	19,23,32,33,45,47,48,53,54,57,58,65	7090	49.93
N2fs	- Kemiringan lereng agak curam	34	90	0.63
N2efs	sampai sangat terjal	49	230	1.62
2. Padi gogo				
Lahan cukup sesuai (S2)				
S2rw	- Nilai KTK tanah rendah	3	370	2.61
S2frsw	- Nilai pH tanah masam - Drainase terhambat - Kemiringan lereng datar sampai landai - Ketersediaan bulan kering	35,37,42,43,52	4630	32.61
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3s	- Nilai pH tanah agak alkalis	44	110	0.77
S3fr	- Drainase sangat terhambat - Kemiringan lereng landai	5	1680	11.83
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2s	- Tingkat bahaya erosi sangat berat - Nilai pH tanah sangat masam	19,23,32,33,34,45,47,48,53,54,57,58,65	7180	50.56
N2efs	- Kemiringan lereng agak curam sampai sangat terjal	49	230	1.62
3. Jagung				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3f	- Nilai pH tanah masam	35,37,42,43,52	4630	32.61
S3fr	- Drainase terhambat	3	370	2.61
S3fs	- Kemiringan lereng landai	44	110	0.77
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam - Drainase sangat terhambat	19,23,32,33,45,47,48,53,54,57,58,65	7090	49.93

Lampiran 30. (Lanjutan)

Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan Aktual	Jenis dan Intensitas Faktor Pembatas/Penghambat	Liputan SPT	Luas	
			Ha	%
3. Jagung				
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2fs	- Kemiringan lereng agak curam	34	90	0.63
N2efs	sampai sangat terjal	49	230	1.62
4. Kedelai				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3fw	- Nilai pH tanah masam	42,43,52	1310	9.23
S3frw	- Drainase terhambat	3	370	2.61
	- Curah hujan			
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1f	- Nilai pH tanah masam	35,37,44	3430	24.15
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam	19,23,32,33,45,47	7090	49.93
	- Drainase sangat terhambat	48,53,54,57,58,65		
N2fs	- Kemiringan lereng agak curam	34	90	0.63
N2efs	sampai sangat terjal	49	230	1.62
5. Kacang tanah				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3fr	- Nilai pH tanah masam	3,42,43,52	1680	11.83
	- Drainase terhambat			
	- Tekstur berliat halus			
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1f	- Nilai pH tanah masam	35,37,44	3430	24.15
N1r	- Drainase sangat terhambat	5	1680	11.83
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2s	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	19,23,32,33,45,47	7090	49.93
	- Nilai pH tanah sangat masam	48,53,54,57,58,65		
N2fs	- Drainase sangat terhambat	34	90	0.63
N2efs	- Kemiringan lereng agak curam	49	230	1.62
	sampai sangat terjal			
6. Ubi jalar				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3w	- Nilai pH tanah masam	42,43,52	1310	9.23
S3fw	- Kemiringan lereng landai	35,37	3320	23.38
S3fsw	- Curah hujan	44	110	0.77
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1r	- Drainase terhambat	3	370	2.61
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam	19,23,32,33,45,47	7090	49.93
	- Drainase sangat terhambat	48,53,54,57,58,65		
N2fs	- Kemiringan lereng agak curam	34	90	0.63
N2efs	sampai sangat terjal	49	230	1.62

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

- Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
 2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 30. (Lanjutan)

Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan Aktual	Jenis dan Intensitas Faktor Pembatas/Penghambat	Liputan SPT	Luas	
			Ha	%
7. Ubi kayu				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3pr	- Nilai pH tanah masam	42,43,52	1310	9.23
S3fpr	- Tekstur tanah berliat halus	35,37	3320	23.38
S3fprs	- Kemiringan lereng landai	44	110	0.77
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1r	- Drainase terhambat	3	370	2.61
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam	19,23,32,33,45,47	7090	49.93
	- Drainase sangat terhambat	48,53,54,57,58,65		
N2fs	- Kemiringan lereng agak curam	34	90	0.63
N2efs	sampai sangat terjal	49	230	1.62
TANAMAN PERKEBUNAN				
1. Kelapa				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3f	- Nilai pH masam	35,37,42,43,44,52	4740	33.38
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1r	- Tingkat bahaya erosi berat	3	370	2.61
N1s	- Drainase terhambat	19,32,45,47,65	1770	12.46
N1es	- Kemiringan lereng agak curam sampai curam	53,54,57	2560	18.03
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam	23,33,48,58	2760	19.44
N2fs	- Drainase sangat terhambat	34	90	0.63
N2efs	- Kemiringan lereng agak curam sampai sangat terjal	49	230	1.62
2. Karet				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3tw	- Temperatur - Ketersediaan bulan kering	35,37,42,43,44,52	4740	33.38
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1r	- Tingkat bahaya erosi berat	3	370	2.61
N1s	- Drainase terhambat	19,32,45,47,65	1770	12.46
N1es	- Kemiringan lereng agak curam sampai curam	53,54,57	2560	18.03
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam	23,33,34,48,58	2850	20.07
N2efs	- Drainase sangat terhambat - Kemiringan lereng agak curam sampai sangat terjal	49	230	1.62



Lampiran 30. (Lanjutan)

@Hak cipta milik IPB University

Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan Aktual	Jenis dan Intensitas Faktor Pembatas/Penghambat	Liputan SPT	Luas	
			Ha	%
3. Kopi robusta				
Lahan cukup sesuai (S2)				
S2fnr	- Nilai KTK rendah	42	240	1.69
S2fnrs	- Nilai pH tanah masam	43,52	1070	7.54
	- Total N rendah			
	- Tekstur tanah berliat halus			
	- Kemiringan lereng agak landai sampai landai			
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3f	- Nilai pH masam	35,37,44	3430	24.15
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1r	- Tingkat bahaya erosi berat	3	370	2.61
N1s	- Drainase terhambat	19,32,45,47,65	1770	12.46
N1es	- Kemiringan lereng agak curam sampai curam	53,54,57	2560	18.03
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam	23,33,48,58	2760	19.44
N2fs	- Drainase sangat terhambat	34	90	0.63
N2efs	- Kemiringan lereng agak curam sampai sangat terjal	49	230	1.62
4. Cengkeh				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3t	- Nilai pH tanah masam	42,43,52	1310	9.23
S3ft	- Temperatur	35,37,44	3430	24.15
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1r	- Tingkat bahaya erosi berat	3	370	2.61
N1s	- Drainase terhambat	19,32,45,47,65	1770	12.46
N1es	- Kemiringan lereng agak curam sampai curam	53,54,57	2560	18.03
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam	23,33,48,58	2760	19.44
N2fs	- Drainase sangat terhambat	34	90	0.63
N2efs	- Kemiringan lereng agak curam sampai sangat terjal	49	230	1.62



Lampiran 30. (Lanjutan)

Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan Aktual	Jenis dan Intensitas Faktor Pembatas/Penghambat	Liputan SPT	Luas	
			Ha	%
5. Kakao				
Lahan sesuai marginal (S3)				
S3f	- Nilai pH masam	35,37,42,43,44,52	4740	33.38
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)				
N1r	- Tingkat bahaya erosi berat	3	370	2.61
N1s	- Drainase terhambat	19,32,45,47,65	1770	12.46
N1es	- Kemiringan lereng agak curam sampai curam	53,54,57	2560	18.03
Lahan tidak sesuai (N2)				
N2r	- Tingkat bahaya erosi sangat berat	5	1680	11.83
N2s	- Nilai pH tanah sangat masam	23,33,48,58	2760	19.44
N2fs	- Drainase sangat terhambat	34	90	0.63
N2efs	- Kemiringan lereng agak curam sampai sangat terjal	49	230	1.62

@Hak cipta milik IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 31. Hasil Penilaian Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan serta Tindakan Pengelolaan pada Setiap Komoditas

Kelas dan Subkelas Kesesuaian Lahan Aktual	Tindakan Pengelolaan
<u>Tanaman Pangan</u>	
Padi sawah	
Lahan cukup sesuai (S2)	
S2ftrw	pengapuran, perbaikan sistem drainase
S2fnrtw	penambahan bahan organik, pemupukan, dan pembuatan irigasi
Lahan sesuai marginal (S3)	
S3r	pembuatan irigasi
S3rs	pembuatan irigasi, pembuatan teras gulud
Padi gogo, Jagung, kedelai, kacang tanah, ubi jalar dan ubi kayu	
Lahan cukup sesuai (S2)	
S2rw	perbaikan sistem drainase
S2frsw	pengapuran, penambahan bahan organik, dan pembuatan teras gulud
Lahan sesuai marginal (S3)	
S3f	pengapuran
S3s	pembuatan teras gulud
S3w	-
S3fr	pengapuran, penambahan bahan organik, dan perbaikan sistem drainase
S3fs	pengapuran, pembuatan teras gulud
S3fw	pengapuran
S3pr	penambahan bahan organik
S3fpr	pengapuran, penambahan bahan organik
S3frw	pengapuran, perbaikan sistem drainase
S3fsw	pengapuran, pembuatan teras gulud
S3fprs	pengapuran, penambahan bahan organik, dan pembuatan teras gulud
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)	
N1f	pengapuran
N1r	perbaikan sistem drainase
<u>Tanaman Perkebunan</u>	
Lahan cukup sesuai (S2)	
S2fnr	pengapuran, penambahan bahan organik, dan pemupukan
S2fnrs	pengapuran, penambahan bahan organik, pemupukan, dan pembuatan teras
Lahan sesuai marginal (S3)	
S3f	pengapuran
S3t	-
S3ft	pengapuran

@Hak cipta milik IPB University

IPB University

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 31. (Lanjutan)

Kelas dan Subkelas		Tindakan Pengelolaan
Kesesuaian Lahan Aktual		
Lahan sesuai marginal (S3)		
S3tw		-
Lahan tidak sesuai saat ini (N1)		
N1r		perbaiki sistem drainase
N1s		pembuatan teras
N1es		usaha-usaha pengurangan laju erosi, pembuatan teras, penanaman sejajar kontur, penanaman penutup tanah

@Hak cipta milik IPB University



Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Lampiran 32. Deskripsi Pedon Perwakilan Tanah pada Setiap SPT di Daerah Penelitian (Tim Survai Faperta IPB, 1986)

Satuan Peta Tanah : 3
 Klasifikasi PPT (1983) : Gleisol Fluvik
 Fisiografi : Dataran pelembahan
 Bentuk Wilayah : Datar
 Bahan Induk : Endapan aluvio-koluvium
 Drainase : Terhambat
 Vegetasi : Padi sawah

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3648	A ₁	0 - 15	Kelabu - kelabu gelap (5Y 5/1 - 4/1); liat; lemah, halus, remah; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang, kasar sedang; batas horison baur dan rata; pH 5,4.
H 3649	A _{2.1}	15 - 33	Kelabu gelap - kelabu olif (5Y 4/1 - 4/7); liat; lemah, halus, bersudut; teguh (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 5.2.
H 3650	A _{2.2}	33 - 54	Kelabu gelap - kelabu sangat gelap (5Y 4/1 - 3/1); liat; lemah, halus, berbutir; teguh (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; batas horison sangat jelas dan rata; pH 5.1.
H 3651	B _{2.1}	54 - 74	Olif terang (10 Y6/1); karat coklat kuat (7.5 YR 5/8); banyak, sedang, jelas, jelas, pipa; liat; lemah, halus, berbutir; teguh (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; batas horison sangat jelas dan rata; pH 5.2.
H 3652	B _{2.3}	74 - 149	Olif terang (10 Y6/1 - 6/2); karat coklat kuat (7.5 YR 5/6), banyak, sedang, jelas, bintik berganda; liat; lemah, halus, berbutir; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; batas horison sangat jelas dan rata; pH 5.2.

@Hak cipta milik IPB University



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 5
Klasifikasi PPT (1983) : Gleisol Eutrik
Fisiografi : Jalur aliran sungai
Bentuk wilayah : Datar
Bahan Induk : Endapan aluvium
Drainase : Sangat terhambat
Vegetasi : Sawah

@Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3695	A _p	0 - 21	Kelabu kebiruan (5 BG 5/1 - 4/1); liat; agak lekat (basah); pori mikro banyak, meso sedang, makro sedikit, perakaran halus sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.6.
H 3696	A ₂	21 - 54	Kelabu kebiruan (5 BG 4/1); liat; sangat lekat (basah); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 5.8.
H 3697	B ₁	54 - 79	Kelabu kebiruan (5 BG 5/1); liat; lemah, sangat halus, berbutir; sangat lekat (basah), sangat teguh (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; batas horison jelas dan rata; pH 5.8.
H 3698	B _{2.1}	79 - 110	Biru (5 B 4/1); liat; lemah, sangat halus, berbutir; agak plastis (basah), sangat teguh (kering); pori mikro, meso dan makro sedang; batas horison jelas dan bergelombang; pH 6.3.
H 3699	B _{2cn}	110 - 125	Coklat olive dan kelabu (2.5 Y 4/4 + 5 Y 5/1); karat coklat gelap kekuningan (10 YR 3/6), banyak, kecil, jelas, jelas, bintik berganda; liat; lemah, halus, berbutir; sangat teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; pH 6.8

Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta tanah : 19
Klasifikasi PPT (1983) : Kambisol Distrik
Fisiografi : Dataran volkan terkikis kuat
Bentuk wilayah : Agak curam
Bahan Induk : Batuan andesit
Drainase : Baik
Vegetasi : Kebun campuran

Hak Cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 4146	A ₁	0 - 3	Coklat gelap - coklat (10 YR 4/3); liat; lemah, sangat halus, remah; sangat teguh (lembab); pori mikro sedang, meso banyak, makro sedang; perakaran halus sedang, kasar sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 5.2.
H 4147	A ₃	3 - 31	Coklat gelap kekuningan (10 YR 4/4); liat berat; lemah-cukup, sangat halus, kubus membulat, remah; sangat teguh (lembab); pori mikro, meso dan makro sedikit; perakaran halus sedang, kasar sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 4.9.
H 4148	B _{2.1}	31 - 65	Coklat - coklat gelap (7.5 YR 5/4 - 4/4); liat berat; cukup, halus, bersudut; teguh - sangat teguh (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; perakaran kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.1.
H 4149	B _{2.2}	65 - 105	Kuning kecoklatan, coklat kuat (10 YR 6/6, 7.5 YR 5/6); liat berat; cukup, halus, bersudut; teguh - sangat teguh (lembab); pori mikro banyak, meso sedikit, makro sedang; perakaran kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.3.
H 4150	B ₃	105 - 120	Coklat kekuningan, kuning kecoklatan, merah kekuningan (10 YR 5/8, 10 YR 6/6, 5 YR 5/6); liat; cukup, halus, bersudut; teguh - sangat teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan terputus; pH 5.2.

Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 23
Klasifikasi PPT (1983) : Kambisol Eutrik
Fisiografi : Bukit lipatan
Bentuk wilayah : Curam - sangat curam
Bahan Induk : Batuan andesit
Drainase : Baik
Vegetasi : Belukar

@Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3870	A ₁	0 - 25	Coklat gelap kekuningan (10 YR 3/4); liat; lemah, halus, remah; gembur (lembab); perakaran halus sedikit, kasar sedikit; batas horison sangat jelas dan rata; pH 4.9.
H 3871	B _{2.1}	25 - 40/48	Coklat gelap kekuningan (10 YR 4/6); liat; lemah, halus, sudut; gembur (lembab); perakaran halus sedikit, kasar sedikit; batas horison berangsur dan berombak; pH 4.3.
H 3872	B _{2.2}	40/48 - 74	Coklat kekuningan - coklat gelap kekuningan (10 YR 4/6 - 5/6); liat; sedang, halus, kubus membulat; teguh (lembab); perakaran halus dan kasar sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 4.7.
H 3873	B _{2.3}	74 - 95	Coklat kekuningan (10 YR 5/6); liat; sedang, halus, kubus membulat; teguh (lembab); perakaran halus dan kasar sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 4.9.
H 3874	B ₃	95 - 120	Coklat terang kekuningan (10 YR 6/4); liat; sedang, halus, kubus membulat; teguh (lembab); perakaran halus dan kasar sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 4.9.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 32
 Klasifikasi PPT (1983) : Kambisol Umbrik
 Fisiografi : Dataran volkan terkikis lemah
 Bentuk Wilayah : Agak curam
 Bahan Induk : Batuan andesit
 Drainase : Baik
 Vegetasi : Kebun campuran

@Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 4234	A ₁	0 - 22	Coklat - coklat gelap (7.5 YR 4/4); liat berat; lemah, halus, remah; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedikit, kasar sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 4.9.
H 4235	B ₁	22 - 68	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat; cukup, halus sampai sedang, kubus membulat; gembur sampai teguh (lembab); pori mikro sedikit, meso dan makro banyak; perakaran halus sedikit, kasar sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 4.8.
H 4236	B ₂	68 - 115	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat berat; cukup, sedang, kubus membulat; gembur sampai teguh (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran kasar sedikit; batas horiso baur dan rata; pH 4.8.
H 4237	B ₃	115 - 125	Merah (2.5 YR 4/6 - 4/8); liat; cukup, sedang, bersudut; gembur sampai teguh (lembab); pori mikro dan meso banyak, makro sedang; perakaran kasar sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 5.1.

Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 33
Klasifikasi PPT (1983) : Kambisol Umbrik
Fisiografi : Dataran volkan terkikis sangat kuat
Bentuk wilayah : Curam - sangat curam
Bahan Induk : Batuan basalt
Drainase : Baik
Vegetasi : Kebun Campuran

@Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3917	A ₁	0 - 14	Coklat gelap kekuningan (10 YR 4/6); liat; lemah, halus, kubus membulat; lepas (lembab); pori mikro sedang, meso sedikit, makro sedang; perakaran halus sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 4.8.
H 3918	B _{1.1}	14 - 33	Coklat kekuningan (10 YR 5/6); karat Mn, hitam (10 YR 2/1), biasa sedang, jelas, jelas, lidah; liat; lemah, halus, kubus membulat; sangat gembur (lembab); pori mikro sedang, meso dan makro sedikit; perakaran halus sedikit sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.2.
H 3919	B _{1.2}	33 - 49	Coklat kekuningan (10 YR 5/6); karat Fe, kuning kemerahan (5 YR 6/8); Mn hitam (10 YR 2/1), biasa, sedang, jelas, jelas, bintik; berganda; liat; lemah, halus, kubus membulat; perakaran halus sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.2.
H 3920	B _{1.3}	46 - 66	Coklat gelap kekuningan (10 YR 4/6); karat Fe kuning kemerahan (5 YR 6/8), Mn hitam (10 YR 2/1), banyak, besar, jelas, jelas, bintik berganda; liat, lemah, halus, kubus membulat; teguh (lembab); pori mikro sedang, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.2.
	C	66 +	Kontak paralitik.

Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 34
 Klasifikasi PPT (1983) : Kambisol Umbrik
 Fisiografi : Dataran vulkan terkikis sangat kuat
 Bentuk Wilayah : Curam - sangat curam
 Bahan Induk : Batu basalt
 Drainase : Baik
 Vegetasi : Hutan

@Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3752	A ₁	0 - 19	Coklat gelap (7.5 YR 3/4); liat; cukup, halus, remah; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus banyak, kasar sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 3.8.
H 3753	B _{2.1}	19 - 53	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/3 - 3/4); karat Fe, merah (10 YR 4/8), biasa, sedang, jelas, jelas, bintik; liat; cukup, sedang, kubus membulat - bersudut; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; perakaran halus banyak, kasar sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 3.7.
H 3754	B _{2.3}	53 - 81	Merah kotor (2.5 YR 3/2); liat berpasir; lemah, sedang, kubus membulat - bersudut; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso sedang, makro sedikit; perakaran halus banyak, kasar sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 3.8.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah	: 35
Klasifikasi PPT (1983)	: Latosol Haplik
Fisiografi	: Dataran vulkan terkikis lemah
Bentuk Wilayah	: Datar - agak landai
Bahan Induk	: Batuan andesit
Drainase	: Baik
Vegetasi	: Kebun campuran

@ Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	kedalaman (cm)	Uraian
H 3855	A ₁	0 - 13	Coklat gelap (10 YR 3/3); liat; kuat, halus, kubus membulat; sangat teguh (lembab); pori mikro dan meso sedikit, makro banyak; perakaran halus banyak, kasar sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 4.8.
H 3856	A ₃	13 - 46	Coklat gelap - coklat - coklat gelap kekuningan (10 YR 4/3 - 4/4); liat; kuat, sangat halus, kubus membulat; pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus banyak, kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.0.
H 3857	B _{1.1}	46 - 77	Coklat gelap kekuningan (10 YR 4/4); liat; kuat, sangat halus, kubus membulat; sangat teguh (lembab); pori mikro banyak, meso sedang, makro sedikit; perakaran halus banyak, kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.6.
H 3858	B _{1.2}	77 - 125	Coklat gelap kekuningan (10 YR 4/4); liat; kuat, halus, bersudut; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; perakaran halus banyak, kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.5.
H 3859	B _{1.3}	125 - 150	Coklat gelap kekuningan - coklat kekuningan (10 YR 4/4 - 5/4); liat; kuat, halus, bersudut; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.6.

Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 37
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Haplik
Fisiografi : Dataran vulkan terkikis agak lemah
Bentuk Wilayah : Agak landai - landai
Bahan Induk : Batuan andesit
Drainase : Baik
Vegetasi : Kebun campuran

@Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3738	A	0 - 19	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/3); liat; lemah, halus, tiang; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 4.9.
H 3739	AB	19 - 43	Coklat gelap kemerahan (2.5 YR 3/4); liat berat; cukup, halus, kubus membulat; gembur sampai teguh (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 4.8.
H 3740	B ₁	43 - 78	Coklat gelap kemerahan - merah (2.5 YR 3/4 - 4/6); liat; cukup, sedang, kubus membulat; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.7.
H 3741	B _{2.1}	78 - 128	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/3); liat; kuat, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.5.
H 3742	B _{2.2}	128 - 160	Coklat gelap kemerahan - merah gelap (2.5 YR 3/4 - 3/6); liat; cukup, sedang, kubus membulat; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.4.

Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 42
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Kromik
Fisiografi : Dataran volkan terkikis lemah
Bentuk Wilayah : Datar - agak landai
Bahan Induk : Batuan basalt
Drainase : Baik
Vegetasi : Kebun singkong/pisang

@ Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3680	A ₁	0 - 23	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/4); liat; lemah, sangat halus, berbutir; sangat gembur (lembab); pori mikro dedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus banyak; batas horison jelas dan rata; pH 5.4.
H 3681	A ₃	23 - 49	Coklat kuat - coklat - coklat gelap (7.5 YR 4/4 - 4/6); liat berat; lemah, halus, berbutir; sangat gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus banyak; batas horison jelas dan rata; pH 4.7.
H 3682	B ₁	49 - 77	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat; lemah, halus, berbutir; sangat gembur (lembab); pori mikro sedang, meso banyak, makro sedang; perakaran halus banyak; batas horison baur dan rata; pH 4.7.
H 3683	B _{2.1}	77 - 108	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat; lemah, halus, berbutir; sangat gembur (lembab); pori mikro sedang, meso banyak, makro sedang; perakaran halus banyak, batas horison baur dan rata; pH 4.5.
H 3684	B _{2.2}	108 - 125	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat; lemah, halus, berbutir; sangat gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; perakaran halus banyak; pH 4.6.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 43
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Kromik
Fisografi : Dataran vulkan terkikis agak kuat
Bentuk Wilayah : Agak landai - landai
Bahan Induk : Batuan andesit
Drainase : Baik
Vegetasi : Kebun campuran

Hak Cipta milik IPB University

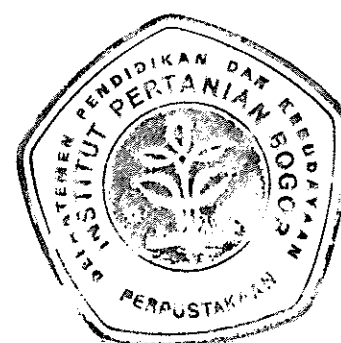
Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 4163	A ₁	0 - 15	Coklat gelap - coklat (10 YR 4/3); liat berat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus dan kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.4.
H 4164	A ₂	15 - 55	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/4); liat berat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran kasar sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 5.1.
H 4165	B ₁	55 - 90	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat berat; cukup, halus, bersudut; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; perakaran kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.2.
H 4166	B ₂	90 - 145	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat berat; cukup, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso sedang, makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.5.

Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 44
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Kromik
Fisiografi : Dataran volkan terkikis sedang
Bentuk Wilayah : Landai
Bahan Induk : Batuan andesit
Drainase : Baik
Vegetasi : Bambu

@ Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3653	A ₁	0 - 26	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/2 - 4/4); liat; lemah, halus, berbutir;; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang, kasar sedang; batas horison jelas dan rata; pH 4.9.
H 3654	A ₂	26 - 53	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); lempung berliat; cukup, halus, berbutir; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus dan kasar sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.2.
H 3655	B _{2.1}	53 - 87	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat; cukup, sedang, berbutir; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.1.
H 3656	B _{2.2}	87 - 115	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat; cukup, sedang, berbutir; gembur (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.2.
H 3657	B _{2.3}	115 - 150	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat; lemah, halus, berbutir; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; pH 5.2.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 45
Klasifikasi PPT (1986) : Latosol Kromik
Fisiografi : Dataran volkan terkikis agak kuat
Bentuk Wilayah : Agak curam
Bahan Induk : Batuan andesit
Drainase : Baik
Vegetasi : Kelapa dan cengkeh

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3962	A ₁	0 - 10	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/3); liat; kuat, kasar, remah; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus banyak, kasar sedang; batas horison berangsur rata; pH 5.1.
H 3963	A ₃	10 - 25	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/4); liat; kuat, sedang, remah; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; batas horison berangsur, rata; pH 5.1.
H 3964	A/B	25 - 54	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/4); liat berat; kuat, sedang, berbutir; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; batas horison baur, rata; pH 5.1.
H 3965	B _{2.1}	54 - 89	Merah kekuningan (5 YR 5/6); liat berat; kuat, sedang, sudut; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.5.
H 3966	B _{2.2}	89 - 120	Merah kekuningan (5 YR 5/6); liat berat; kuat, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso sedang, makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.1.
H 3967	B _{2.3}	120	Merah kekuningan (5 YR 5/6); liat berat; kuat, sangat halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; pH 5.3.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 47
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Kromik
Fisiografi : Dataran volkan terkikis kuat
Bentuk Wilayah : Curam
Bahan Induk : Batuan basalt
Drainase : Baik
Vegetasi : Nangka, singkong, puspa

Hak Cipta Dilindungi Undang-undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB University.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB University.

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3769	A ₁	0 - 26	Coklat gelap (7.5 YR 3/2 - 3/4); liat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang, kasar sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 4.9.
H 3770	B _{1.1}	26 - 60	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/3); liat berat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso dan makro banyak; perakaran halus sedang, kasar sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 5.1.
H 3771	B _{1.2}	60 - 91	Coklat kemerahan (5 YR 3/4); liat; cukup, sedang, kubus membulat; teguh (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 5.3.
H 3772	B _{2.1}	91 - 120	Coklat kemerahan (5 YR 4/4); liat; cukup, sedang, kubus membulat; agak teguh (lembab); pori mikro, meso sedang, makro sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 5.1.
H 3773	B _{2.2}	120	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 3/4 - 4/4); liat berat; cukup, sedang, kubus membulat; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso sedang, makro sedikit; pH 5.4.

Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah	: 48
Klasifikasi PPT (1983)	: Latosol Kromik
Fisiografi	: Dataran vulkan terkikis kuat
Bentuk Wilayah	: Curam - sangat curam
Bahan Induk	: Batuan basalt
Drainase	: Baik
Vegetasi	: Kebun campuran

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 4086	A _{1.1}	0 - 10	Coklat gelap (7.5 YR 3/4); liat; lemah, sangat halus, remah; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso dan makro banyak; perakaran halus sedang, kasar sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 4.7.
H 4087	A _{1.2}	10 - 20	Coklat kuat (7.5 YR 4/6); liat; cukup, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang, kasar sedikit; batas horison jelas dan rata; pH 4.6.
H 4088	A ₃	20 - 39	Coklat kemerahan (5 YR 4/4); liat berat; cukup, halus, bersudut; teguh (lembab); pori mikro dan meso banyak, makro sedang; perakaran halus sedang, kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.0.
H 4089	B ₁	39 - 59	Merah kekuningan (5 YR 4/6); liat; cukup, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro dan meso banyak, makro sedang; perakaran kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.9.
H 4090	B _{2.1}	59 - 79	Merah kekuningan (5 YR 4/6 - 5/6); liat berat; cukup, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro dan meso banyak, makro sedang; perakaran kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.6.
H 4091	B _{2.2}	79 - 114	Merah kekuningan - coklat kemerahan (5 YR 4/6 - 4/4); liat berat; kuat, besar, bersudut; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; perakaran kasar sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.7.
H 4092	B ₃	114 - 168	Merah (2.5 YR 4/6); liat berat; kuat, besar, bersudut; sangat teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.6.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 49
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Kromik
Fisiografi : Dataran vulkan terkikis ekstrim kuat
Bentuk Wilayah : Sangat curam - sangat terjal
Bahan Induk : Batuan andesit
Drainase : Baik
Vegetasi : Selagah

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 4051	A _{1.1}	0 - 24	Coklat kemerahan - merah kekuningan (5 YR 4/4 - 4/6); liat berat; lemah, halus, kubus membulat; sangat gembur (lembab); pori mikro sedang, meso dan makro banyak; perakaran halus sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 3.0.
H 4052	A _{1.2}	24 - 54	Merah kekuningan (5 YR 4/6); liat berat; sedang, halus, kibus membulat; gembur (lembab); pori mikro sedang, meso dan makro banyak; perakaran halus sedikit; batas horison baur dan rata; pH 3.8.
H 4053	B _{1.1}	54 - 83	Merah kekuningan (5 YR 5/6 - 4/6); liat berat; sedang, sedang, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; perakaran halus sedikit; batas horison baur dan rata; pH 3.9.
H 4054	B _{2.1}	83 - 118	Merah kekuningan (5 YR 5/6 - 4/6); liat berat; sedang halus; kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; perakaran halus sedikit sampai 115 cm; batas horison baur dan rata; pH 5.8.
H 4055	B _{2.2}	118 - 143	Merah kekuningan (5 YR 5/6); liat berat; lemah, halus, kubus membulat; gembur dan ekstrim teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; pH 4.3.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 52
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Rodik
Fisiografi : Dataran vulkan terkikis agak lemah
Bentuk Wilayah : Agak landai - landai
Bahan Induk : Batuan andesit
Drainase : Baik
Vegetasi : Jagung

@ Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3675	A _{1.1}	0 - 31	Coklat kemerahan (2.5 YR 4/4); liat berat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.0.
H 3676	A _{1.2}	31 - 47	Coklat kemerahan (2.5 YR 4/4); liat berat; cukup, halus, bersudut sampai remah; sangat gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.1.
H 3677	AB	47 - 75	Coklat kemerahan (2.5 YR 4/4); liat; lemah, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.3.
H 3678	B _{2.1}	75 - 100	Merah (2.5 YR 4/6); liat berat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.0.
H 3679	B _{2.2}	100 - 120	Merah (2.5 YR 4/6); liat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.8.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 53
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Rodik
Fisiografi : Dataran vulkan terkikis agak kuat
Bentuk Wilayah : Curam
Bahan Induk : Tufa liat
Drainase : Baik
Vegetasi : Kebun campuran

@ Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 4208	A ₁	0 - 10	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/4); liat; lemah, sangat halus, bersudut; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran kasar sedikit, halus banyak; batas horison jelas dan rata; pH 4.7.
H 4209	A ₃	10 - 24	Coklat gelap kemerahan - coklat kemerahan (5 YR 3/4 - 4/4); liat berat; cukup, lemah, bersudut; teguh (lembab); pori mikro sedikit, meso dan makro sedang; perakaran halus banyak, kasar sedikit; batas horison sangat jelas dan rata; pH 5.2.
H 4210	B ₁	24 - 48	Merah kekuningan (5 YR 4/6); liat berat; cukup, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro sedikit, meso dan makro sedang; perakaran halus banyak; batas horison jelas dan rata; pH 4.9.
H 4211	B _{2.1}	48 - 70	Merah kekuningan - merah gelap (5 YR 4/6 - 2.5 YR 3/6); liat berat; lemah, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; perakaran halus banyak; batas horison berangsur dan rata; pH 4.8.
H 4212	B _{2.2}	70 - 85	Merah (2.5 YR 4/6); liat; lemah, halus, bersudut; gembur (lembab); pori mikro, meso dan makro sedang; perakaran halus banyak; batas horison baur dan rata; pH 5.0.
H 4213	B _{3.1}	85 - 115	Merah (2.5 YR 4/6 - 4/8); liat; lemah, halus, bersudut; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 4.6.
H 4214	B _{3.2}	115 - 140	Merah (2.5 YR 4/6); liat; lemah, halus, bersudut; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.0.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah	: 54
Klasifikasi PPT (1983)	: Latosol Rodik
Fisiografi	: Dataran vulkanik terdistribusi kuat
Bentuk Wilayah	: Curam
Bahan Induk	: Tufa liat
Drainase	: Baik
Vegetasi	: Kebun campuran

Hak Cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3743		0 - 19	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/5 - 4/4); liat; lemah, halus, tiang; gembur (lembab); pori mikro, meso sedang; makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 5.0
H 3744		19 - 44	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/4); liat; cukup, sedang, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 4.7.
H 3745		44 - 86	Coklat gelap - coklat - coklat terang (7.5 YR 4/4 - 4/6); liat; lemah, sedang, kubus membulat; gembur sampai teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 4.8.
H 3746		86 - 116	Coklat terang (7.5 YR 4/6); liat berat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 4.5.
H 3747		116 - 160	Coklat terang (7.5 YR 5/6); liat berat; cukup, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.6.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 57
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Umbrik
Fisiografi : Dataran vulkan terkikis kuat
Bentuk Wilayah : Curam
Bahan Induk : Batuan basalt
Drainase : Baik
Vegetasi : Kelapa

Hak Cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3670	A _{1.1}	0 - 28	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/2 - 4/4); liat berat; lemah, halus, remah; sangat gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison jelas dan rata; pH 5.2.
H 3671	A _{1.2}	28 - 53	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/4); liat berat; lemah, halus, remah; sangat gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.6.
H 3672	B _{2.1}	53 - 87	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/4); liat berat; lemah, halus, berbutir; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.6.
H 3673	B _{2.2}	87 - 115	Coklat kuat (7.5 YR 4/6 - 5/6); liat berat; cukup, halus, berbutir; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison baur dan rata; pH 5.5.
H 3674	B _{2.3}	115 - 130	Coklat kuat (7.5 YR 5/6); liat; lemah, halus, berbutir; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 5.5.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 58
Klasifikasi PPT (1983) : Latosol Umbrik
Fisiografi : Dataran volkan terkikis sangat kuat
Bentuk Wilayah : Curam - sangat curam
Bahan Induk : Batuan basalt
Drainase : Baik
Vegetasi : Kebun singkong

@ Hak cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 3759	A	0 - 23	Coklat gelap (7.5 YR 3/2); liat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 5.3.
H 3760	AB	23 - 40	Coklat gelap kemerahan (5 YR 3/3); liat; lemah, halus, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 5.3.
H 3761	B ₁	40 - 59	Coklat gelap (7.5 YR 3/4); liat; lemah, sedang, kubus membulat; gembur (lembab); pori mikro banyak, meso sedikit, makro sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 5.2.
H 3762	B _{2.1}	59 - 82	Coklat gelap (7.5 YR 3/4); liat berat; cukup, sedang, kubus membulat; gembur sampai teguh (lembab); pori mikro banyak; meso dan makro sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 5.3.
H 3763	B _{2.2}	82 - 109	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/4 - 4/4); liat; cukup, sedang, kubus membulat; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison berangsur dan rata; pH 4.9.
H 3764	B ₃	109 - 120	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 3/4 - 4/4); liat; cukup, sedang, kubus membulat; teguh (lembab); pori mikro banyak, meso dan makro sedikit; batas horison baur dan rata; pH 4.9.



Lampiran 32. (Lanjutan)

Satuan Peta Tanah : 65
Klasifikasi PPT (1983) : Podsolik Kromik
Fisiografi : Bukit lipatan
Bentuk Wilayah : Agak curam
Bahan Induk : Napal
Drainase : Sedang
Vegetasi : Kebun campuran

Hak Cipta milik IPB University

Nomor Lab.	Horison	Kedalaman (cm)	Uraian
H 4042	A ₁	0 - 18	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/4); liat; lemah, halus, bersudut; gembur (lembab); pori mikro dan meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison berangsur dan rata; pH 5.6.
H 4043	B _{2.1}	18 - 40	Coklat gelap - coklat (7.5 YR 4/4); liat berat; cukup, halus, bersudut; gembur sampai teguh (lembab); pori mikro sedikit, meso sedang, makro banyak; perakaran halus sedang; batas horison jelas dan rata; pH 5.6.
H 4044	B _{2.2}	40 - 75	Coklat gelap (7.5 YR 3/4); liat berat; cukup, sedang, bersudut; teguh (lembab); pori mikro, meso, dan makro sedang; perakaran halus sedang; batas horison jelas dan rata; pH 5.5.
H 4045	B _{2.3}	75 - 96	Coklat gelap kekuningan (10 YR 4/6); karat abu-abu gelap (7.5 YR 4/0); biasa; sedang, baur, jelas, bintik; liat berat; kuat, besar, bersudut; teguh sampai sangat teguh (lembab); pori mikro banyak; meso sedang, makro sedikit; perakaran halus sedang; batas horison jelas dan rata; pH 5.3.
H 4046	BC	96 - 125	Coklat (7.5YR 5/4); liat berpasir; belum berkembang, masif; pH 5.6.